PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DALAM KAITANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 METRO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

(TESIS)

Oleh :

KESUMA WARDANI

MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DALAM KAITANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII 1 SMP MUHAMMADIYAH 1 METRO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

KESUMA WARDANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro yang berjumlah 140 siswa, dan sampel dalam penelitian ini adalah 104 siswa. Data yang terkumpul melalui angket, diolah dengan komputer melalui program Statistikal Package for the Social Sciens atau SPSS versi 16. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Berdasarkan analisis data diperoleh Hasil sebagai berikut. (1) Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017 yang ditunjukan oleh hasil angka beta diperolah 515,9% pada taraf signifikansi 0,05. (2) Ada pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017 yang ditunjukan oleh hasil angka beta diperolah 72,4% pada taraf signifikansi 0,05.(3) Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro tahun 2016/2017 yang ditunjukan oleh hasil angka beta diperolah 58,9 % pada taraf signifikansi 0,05.(4) Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 57,3%. pada taraf signifikasi 0,05.(5) Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS melalui kreativitas belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 37,3%.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, Kreativitas Belajar, dan Prestasi Belajar IPS

ABSTRACT

EFFECT OF LEARNING LEARNING TO LEARNING CREATIVITY IN RELATIONSHIP WITH LEARNING ACHIEVEMENTIPS STUDENT CLASS VII 1 SMP MUHAMMADIYAH 1 METRO LESSON YEAR 2016/2017

By
KESUMA WARDANI

This study aims to determine whether or not the influence of learning independence on learning creativity in relation to student achievement class VII SMP Muhammadiyah 1 Metro academic year 2016/2017. The research method used in this research is descriptive verification with ex post facto approach. The population in this study were all students of grade VII Muhammadiyah 1 Metro, which amounted to 140 students, and the sample in this study was 104 students. Data collected through questionnaires, processed by computer through Statistical Package for the Social Sciens or SPSS version 16. To test the hypothesis using linear regression test with path analysis. Based on data analysis, the following results are obtained. (1) There is influence of learning independence to creativity of student learning class VII SMP Muhammadiyah 1 Metro academic year 2016/2017 which shown by result of beta number obtained 515,9% at significance level 0,05. (2) There is influence of learning creativity toward IPS student achievement class VII SMP Muhammadiyah 1 Metro academic year 2016/2017 which indicated by result of result number beta 72,4% at significance level 0,05. (3) There is influence of learning independence to achievement Learning IPS class VII students of SMP Muhammadiyah 1 Metro in 2016/2017 which is shown by the results of beta rate is 58.9% at significance level 0.05. (4) There is an influence of learning independence to the creativity of students learning class VII SMP Muhammadiyah 1 Metro lesson year 2016/2017 of 57.3%. At the 0.05 significance level. (5) There is the influence of learning independence on IPS learning achievement through the creativity of students learning class VII SMP Muhammadiyah 1 Metro academic year 2016/2017 of 37.3%.

Keywords: Learning Independence, Learning Creativity, and IPS Learning Achievement

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DALAM KAITANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 METRO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

KESUMA WARDANI

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN
Pada

Program Pascasarjana Magister Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Tesis : **PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DALAM KAITANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 METRO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **KESUMAWARDANI**

No. Pokok Mahasiswa : 1423031076

Program Studi : Pascasarjana Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Dr. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

Pembimbing II,

Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Pascasarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Trisnaningsih, M.Si.
NIP 19561126 198303 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua	:	**Dr. Darsono, M.Pd.**	.....
Sekretaris	:	**Dr. Pujiati, M.Pd.**	.....
Penguji Anggota	: I.	**Dr. Irawan Suntoro, M.S.**	.....
	II.	**Dr. Sumadi, M.S.**	.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : **27 November 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah

Nama	: Kesuma Wardani
NPM	: 1423031076
Program Studi	: Megister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat	: Jl. Al Muttaqin I No.15 Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro

Dengan ini menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar megister disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2017

Kesuma Wardani
NPM. 1423031076

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Kesuma Wardani, dilahirkan di Metro Kelurahan Mulyojati 16B Kecamatan. Metro Barat, Kota Metro, pada tanggal 27 November 1991 yang merupakan putra kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Drs. Isbet Peko, M.M dan Ibu Ratna Suri.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. Sekolah Dasar Negeri 3 Metro yang diselesaikan pada tahun 2004.
2. SMP Negeri 2 Metro yang diselesaikan pada tahun 2007.
3. SMA Muhammadiyah 1 Metro yang diselesaikan pada tahun 2010
4. Universitas Lampung FKIP PPKn yang diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Megister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur seleksi.

Motto

" Keindahan Perjuangan adalah ketika kita menyadari akan beratnya perjuangan tersebut dan menorehkan dengan pena kesabaran dalam lembar-lembar ke ikhlasan, maka keletihan kita akan bermakna "

(Kesuma Wardani)

"Setiap Perhimpunnan dan Pertemuan akan hilang kenikmattannya bagi Ruh, jika terhenti mengingat Allah, membincang akherat dan membagi ilmu''

(Salim A Fillah)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Syukur Alhamdullilah kehadirat Allah SWT atas berkah dan hidayah-Nya Tesis ini telah diselsaikan.Tidak terlupa shalawat serta salam tercurahkan kepada Rosulluloh Muhammad SAW atas petunjuk jalan kebenaran di muka bumi ini.

Sebentuk karya sederhana ku ini kupersembahkan sebagai bakti cintaku dan sayangku kepada :

"Kedua orangtuaku tercinta Buyah (Isbet Peko) dan Umi (Ratna Suri) yang selama ini telah memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, dan tetesan air mata do'a yang tak usai di sela Tahajudnya. Agar aku menapaki jalan keberhasilanku kini maupun yang akan datang."

"Almamaterku tercinta Universitas Lampung"

SANWACANA

Bismillaahirrahmaanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayahnya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul ***"Pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar dalam kaitannya dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017"*** Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Megister Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulisan Tesis ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar dan dari dalam diri penulis. Penulisan Tesis ini terselesaikan berkat dukungan dan bimbingan, bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Abdurrahman, M. Si selaku Wakil Dekan FKIP bidang Akademik dan Kerjasama Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M. Si selaku Wakil Dekan FKIP bidang Umum dan Keuangan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Supriyadi, M. Pd selaku Wakil Dekan FKIP bidang Kemahasiswaan Universitas lampung.
6. Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, M.S, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
7. Bapak Prof. Dr. Muhammad Akib, S.H, M.Hum selaku Wakil Direktur I Pascasarjana Universitas Lampung.
8. Bapak Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S selaku Wakil Direktur II Pascasarjana Universitas Lampung.
9. Ibu Dr. Trisnaningsih, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Lampung
10. Bapak Dr. Darsono, M.Pd selaku Pembimbing I, terima kasih atas pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
11. Ibu Dr. Pujiati M.Pd selaku Pembimbing II, terima kasih atas pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Buyah Drs. Isbet Peko, M.M dan Umi Ratna Suri terimakasih atas keikhlasan, cinta dan kasih sayang, doa, motivasi, dan dukungan moral yang telah diberikan.
13. Mahkota tercinta Vera Yolanda Sari, S.E (Ayukku) yang telah memberikan do’a, dukungan dan arahan yang baik kepada Ananda untuk dapat melangkah menuju jalan keberhasialan.
14. Adikku tercinta Kesuma Yudha yang telah memberikan semangat dan do’a kepada Tengku.

15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan Tesis ini dapat selesai.

Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/I serta teman-teman berikan akan selalu mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dari penyampaian maupun kelengkapannya. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai tolak ukur penulis dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2017
Penulis,

Kesuma Wardani
NPM. 1423031076

DAFTAR ISI

Halaman

Daftar Tabel iv

Daftar Gambar.....v

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 13
C. Pembatasan Masalah 13
D. Rumusan Masalah 13
E. Tujuan Penelitian.....14
F. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian.....15
G. Ruang Lingkup Penelitian 16

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka.....21
1. Kemandirian Belajar.....21
a. Pengertian kemandiran 21
b. Ciri-ciri kemandiran belajar.....30
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian 32
d. Meningkatkan kemandirian belajar.....34
2. Kreativitas Belajar 35
a. Pengertian kreativitas 35
b. Ciri-ciri individu kreatif.....41
c. Beberapa point penting dalam kreativitas 43
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas.....43
e. Teori kreativitas.....46
f. Karakteristik kreativitas.....49
g. Manfaat kreativitas dalam belajar.....49
h. Elemen-elemen berfikir kreatif 51
3. Prestasi Belajar 53
a. Konsep prestasi belajar.....59
b. Macam-macam prestasi belajar.....64
4. Teori Belajar dan Pembelajaran.....66
a. Teori belajar 66
b. Teori pembelajaran 69
c. Hakikat pembelajaran diantaranya.....71
5. Konsep Pembelajaran IPS.....71

6. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP 73
a. Pengertian pelajaran IPS di SMP 73
b. Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial 74
c. Ruang lingkup 75
d. Standar kompetensi mata pelajaran IPS di SMP.....76
e. Pendekatan,pengorganisasi materi IPS di SMP 76
B. Hasil Penelitian Relevan.....78
C. Kerangka Pikir 81
D. Hipotesis 84

III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 85
B. Populasi dan Sampel.....86
1. Populasi.....86
2. Sampel 86
3. Teknik sampling.....87
C. Variabel Penelitian.....88
1. Variabel bebas.....88
2. Variabel terikat.....88
D. Definisi Konseptual Variabel 89
E. Definisi Operasional Variabel 89
F. Teknik Pengumpulan Data.....94
1. Observasi 95
2. Angket (Kuisioner) 95
3. Dokumentasi 96
4. Studi kepustakaan 96
G. Uji Persyaratan Instrumen.....96
1. Uji validitas instrumen.....97
2. Uji reabilitas instrumen.....99
H. Uji Persyaratan Statistik Parametrik.....100
1. Uji normalitas 100
2. Uji homogenitas.....102
I. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda 102
1. Uji keberartian 100
2. Uji kelinieran 104
J. Pengujian Hipotesis 105
1. Persyaratan analisis jalur 106
2. Langkah-langkah melakukan analisis jalur.....106
a.Pengaruh langsung 108
b.Pengaruh tidak langsung 108

VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....109
1. Tujuan Pendidikan, Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Metro ...109

2. Visi Dinas Pendidikan Kota Metro 110
3. Visi, Misi Sekolah..... 110
B. Analisis Lingkungan Strategis 112
C. Analisis Kondisi Pendidikan Saat ini di SMP Muhammadiyah 1Metro..... 113
D. Identitas Sekolah 115
E. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik..... 116
F. Data Sarana Ruang dan Lapangan 119
G. Deskripsi Data 122
H. Data Kemandirian Belajar (X_1) 123
I. Data Kreativitas Belajar (X_2)..... 125
J. Data Prestasi Belajar (Y)..... 126
K. Uji Persyaratan Statistik Parametrik..... 130
1. Uji Normalitas Data 130
2. Uji Homogenitas 135
L. Uji Keberartian dan Kelinieran 135
1. Uji Keberartian dan Kelinieran Variabel X_1terhadap Y 135
2. Uji Keberartian dan Kelinieran Variabel X_2terhadap Y 137
M. Pengujian Hipotesis 138
1. Pengujian Hipotesis Pertama (X_1terhadap X_2) 140
2. Pengujian Hipotesis Kedua (X_2 terhadap Y) 141
3. Pengujian Hipotesis Ketiga (X_1 terhadap Y) 142
4. Pengujian Hipotesis Empat (X_1 dan X_2 terhadap Y) 144
5. Pengujian Hipotesis Lima (X_1 dan Y terhadap X_2) 145
N. Perhitungan Pengaruh 148
1. Pengaruh Langsung *(Direct Effect atau DE)*..... 148
2. Pengaruh Tidak Langsung *(Direct Effect atau IE)*..... 148
3. Pengaruh Total *(Total Effect)*..... 148
O. Pembahasan Hasil Penelitian..... 149
1. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kreativitas Belajar .. 149
2. Pengaruh Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar 150
3. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar 152
4. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar 153
5. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Belajar..... 154
P. Hasil Temuan Dalam Penelitian..... 166
Q. Keterbatasan Penelitian..... 167

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 169
B. Saran 170

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Perolehan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro 11

2. Dimensi IPS dalam kehidupan Manusia 75

3. Hasil penelitian yang relevan 78

4. Jumlah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro T.P 2016/2017 86

5. Perhitungan jumlah sampel untuk masing-masing kelas 88

6. Definisi operasional variabel 93

7. Hasil perhitungan uji Coba validitas variabel Kemandirian belajar (X_1) 98

8. Hasil perhitungan uji Coba validitas variabel Kemandirian belajar (X_2) 98

9. Analis varians 103

10. Hasil varians (anava) untuk uji kelinieran regresi 104

11.Daftar pemimpin sekolah mulai jabatan dahulu tahun 1969 sampai dengan sekarang di SMP Muhammadiyah 1 Metro 114

12. Keadaan SMP Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017 104

13. Kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin, dan jumlah 116

14. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian).....116

15. Pengembangan kompetensi / prefesionalisme Guru 117

16. Tenaga kependidikan, tenaga pendukung 118

17. Data ruang belajar (kelas) 119

18. Data ruang belajar lainnya 120

19. Data ruang kantor 120

20. Data ruang penunjang 121

21. Lapangan olahraga dan upacara..... 121

22. Distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar (x_1) 124

23. Kategori variabel kemandirian belajar (x_1) 124

24. Distribusi frekuensi variabel kreativitas belajar(x_2)..... 125

25. Kategori variabel kreativitas belajar (x_2)..... 126

26. Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017 127

27. Kategori Prestasi belajar (Y)..... 127

28. Hasil perhitungan uji normalitas data x_1..... 130

29. Hasil perhitungan uji normaliatas data x_2..... 132

30. Hasil perhitungan uji normalitas data (Y) 133

31. Hasil perhitungan uji homogenitas data 135

32. Hasil uji kelinieran variabel x_1 terhadap Y 136

33. Hasil uji keberartian variabel x_1 terhadap Y 136

34. Hasil uji kelinieran variabel x_2 terhadap Y 137

35. Hasil uji keberartian variabel x_2 terhadap Y 136

36. Model regresi 140

37. Hasil uji hipotesis pertama 140

38. Hasil uji hipotesis kedua 142

39. Hasil uji hipotesis ketiga 143

40. Hasil uji hipotesis kempat 144

41. Koefesien jalur, pengaruh langsung,tidak langsung, pengaruh total 149

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Paradigma Penelitian…… 83

2. Paradigma Jalur, Teknik analisis statistik yang digunakan dinamakan path analysis (analisis jalur). Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel terakhir, harus lewat jalur langsung, atau melalui *variabel intervening*……..... 108

3. Kurva normal Q-Q plot kemandirian belajar…… 131

4. Kurva normal Q-Q plot kerativitas belajar……. 133

5. Kurva normal Q-Q plot prestasi belajar…….. 134

6. Analisis Jalur X_1 terhadap Y, X_2 terhadap Y, X_1 terhadap X_2, X_1 dan X_2 terhadap Y, dan X_1 terhadap Y melalui X_2……..…..... 139

7. Analisis jalur, pengaruh langsung dan tidak langsung, pengaruh total dan kemandirian belajar (X_1) berpengaeuh secara signifikan terhadap kreativitas belajar (X_2) dan prestasi belajar (Y) ……..... 108

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian 1
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....2
3. Kisi-Kisi Angket 3
4. Angket Penelitian.....4
5. Distribusi Hasil Angket Kemandirian Belajar X_1 5
6. Distribusi Hasil Angket Kreativitas Belajar X_2 6
7. Prestasi Belajar Siswa (Y) 7
8. Rekapitulasi X_1 X_2,dan Y 8
9. Uji Normalitas.....9
10. Uji Homogenitas 10
11. Uji Linieritas 11
12. Uji Keberartian 12
13. Uji Regresi 13
14. Hasil Uji Coba Validitas Kemandirian Belajar X_1 14
15. Hasil Uji Coba Validitas Kreativitas Belajar X_2.....15
16. Hasil Uji Coba Reabilitas Kemandirian Belajar (X_1) 16
17. Hasil Uji Coba Reabilitas Kerativitas Belajar (X_2) 17

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang penting bagi setiap bangsa. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa membawa manusia dari keterbelakangan menuju kemajuan dengan memiliki berbagai ilmu pengetahuan.

> Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU.No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3). Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang pencapaiannya dilakukan dengan terencana, tearah, dan sistematis. Upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk mencapai prestasi

belajar yang baik dan maksimal yang diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik baik itu berupa kemandiriannya dalam belajar ataupun kreativitasnya dalam belajar.

Pendidikan dasar (SD dan SMP) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Sekolah pada umumnya telah menerapkan KTSP pendidikan berkarakter, setiap siswa dituntut untuk mandiri, kreatif, bertanggung jawab, inovatif. Pendidikan dasar di SMP memberi bekal kemampuan dasar sebagai upaya perluasan serta peningkatan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh di SD yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya.

Lingkup pendidikan formal tidak terlepas dari prestasi belajar siswa. Keberhasilan kegiatan dalam pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa sebagai peserta didik. Jika prestasi belajar siswa tinggi, maka kegiatan belajar dan pembelajaran dikatakan berhasil. Sebaliknya, bila prestasi belajar siswa rendah, maka kegiatan belajar dan pembelajaran dikatakan belum berhasil atau belum tercapai. Kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Jika interaksi antara guru dan anak didik berjalan dengan baik, maka prestasi belajar siswa akan baik. Namun, kegiatan belajar dan pembelajaran tersebut di pengaruhi oleh beberapa

faktor terutama faktor dari dalam diri peserta didik seperti sikap kemandirian dalam belajar serta kreativitas yang dimiliki, sehingga tidak selalu berlangsung baik.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah evaluasi. Hasil evaluasi memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Untuk pelajaran IPS Terpadu diharapkan siswa mampu mencapai prestasi belajar tinggi.

> Menurut Nasution (2000: 162) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam lapor.

Bahwa fungsi prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar. Membawa perubahan yang nampak dan tersembunyi dari siswa tentang suatu hal yang pernah dipelajari. Prestasi belajar dapat menimbulkan kebanggaan dalam diri siswa. Prestasi belajar siswa dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setelah mengalami proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang terjadi di kelas seharusnya mengarahkan siswa untuk bersikap mandiri. Kemandirian belajar adalah hasil suatu proses dan pengalaman belajar yang dialami siswa sendiri, sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Siswa yang kemudian dapat menyelesaikan permasalahan belajar dengan sendirinya. Hal tersebut disebabkan karena sasaran utama dalam proses pembelajaran adalah individu sebagai subyek belajar.

Kegiatan belajar siswa dituntut untuk memiliki sikap mandiri. Artinya, siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa untuk melakukan usaha belajar. Belajar merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan diri siswa dan bukan semata-mata tekanan guru maupun pihak lain. Sikap mandiri dalam diri siswa akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Kemandirian merupakan salah satu unsur yang penting dimiliki siswa dalam pembelajaran, dan jelas akan memperbaiki mutunya karena menyangkut inisiatif siswa.

Kemandirian belajar yang dimiliki siswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu di sekolah maupun di rumah, buku-buku pegangan yang ditetapkan oleh guru, perpustakaan sekolah dan lain sebagainya. Kemandirian dan kreativitas ini menekankan pada aktivitas, siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab atas keberhasilannya dalam belajar. Dengan demikian, kemandirian dan kreativitas belajar mengembangkan kognitif yang tinggi. Hal ini disebabkan karena terbiasa menghadapi tugas dan sumber belajar yang ada, serta mengadakan diskusi dengan teman bila menghadapi kesulitan.

Berikut data empirik terkait masalah-masalah yang di hadapi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro pada kemandirian dan kreativitas belajar yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa, yang ada di lapangan antara lain.

Masalah pada kemandirian belajar siswa;

1. Aktivitas pembelajaran yang kurang aktif, ketika proses pembelajaran siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam bertanya pada materi pelajaran IPS ketika ada kesulitan atau kurang faham,

sehingga guru sulit memahami apakah siswa tersebut faham atau tidak.

2. Kurang mampu bekerja sendiri pada proses pembelajaran, siswa cenderung bergantung pada tenaga pengajar tidak memanfaatkan jaringan internet yang telah disediakan di lab sekolah untuk mencari bahan-bahan pelajaran IPS Terpadu serta tidak memanfaatkan buku-buku koleksi perpustakaan.
3. Tanggung jawab siswa pada saat mengikuti pelajaran IPS masih sangat rendah bisa di temui di lapangan adanya beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR, dan mencontek ketika diberikan tugas latihan. Sehingga kemandirian dari dalam diri siswa tidak muncul.

Masalah pada kreativitas belajar siswa;

1. Minimnya minat dan bakat siswa, untuk mengikuti mengikuti pelajaran IPS Terpadu, beberapa ada yang kurang menyukai dengan dunia sosial, politik, ekonomi, budaya.
2. Siswa kurang sekali pada berfikir kreatif, rasa ingin tahunya sangatlah rendah, terlihat ketika pada proses pembelajaran, pembelajaran kurang interaktif tidak adanya tiktok antara guru dan siswa seperti diskusi dan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada satu pun yang bertanya.
3. Tidak adanya kecakapan pada diri siswa, sehingga tidak adanya semangat pada proses pembelajaran sehingga kreativitas dari dalam diri individu tidak muncul.

4. Kerisis keterampilan dari dalam diri individu, seperti kita ketahui kajian disiplin ilmu sosial sangatlah luas, dan ilmu sosial merupakan ilmu yang dinamis, maka apabila minimnya keterampilan pada kreativitas belajar pada pembelajaran IPS, siswa mengalami kesulitan dalam menelaah kajian kajian ilmu sosial.

Selain itu ciri belajar IPS membutuhkan semangat dan kegigihan , karena ilmu sosial merupakan ilmu yang tidak jalan di tempat, melainkan ilmu yang dinamis mengikuti perkembangan zaman, dan fasilitas belajar yang tersedia di rumah sebagai sarana pendukung. Kenyataannya siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro belajar IPS hanya pada waktu akan ulangan saja atau saat ada tugas saja. Sehingga kemandirian belajar di rumah sangatlah amat kurang sekali khususnya siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro.

Kemandirian dan kreativitas belajar yang baik diharapkan sebagai penunjang siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro dalam mencapai prestasi belajarnya khususnya pelajaran IPS .

> Menurut Muhibbin (2008:117) Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses penyusutan dan pengurangan ini, muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Jadi kemandirian serta kreativitas belajar merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya keaktifan anak belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Kreativitas akan menimbulkan sikap kritis, yang mana sikap

kritis ini hanya akan dimiliki oleh individu yang mempunyai kecerdasan tinggi. dan kemandirian dalam belajar yang pada akhirnya akan mendorong untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi (Agung, 2010: 98).

Rendahnya prestasi belajar IPS siswa tidak hanya disebabkan oleh metode mengajar saja, tetapi juga diperlukan kreativitas siswa dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah IPS. Tingginya kreativitas belajar siswa dapat berakibat pada tingginya prestasi belajar IPS, begitu pula sebaliknya kreativitas belajar siswa yang rendah dapat berakibat pada rendahnya prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro.

Dengan demikian kreativitas pada saat belajar IPS sangat penting dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. Kemampuan kreatif pada siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu bekal untuk siswa agar dapat menyelesaikan soal-soal dalam pelajaran IPS. Efendi (2011: 38) menjelaskan bahwa; kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data, atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Ciri-ciri orang kreatif adalah ingin tahu, selalu mencari masalah, menyukai tantangan, optimis, menunda keputusan, senang bermain dengan imajinasi, melihat masalah sebagai kesempatan, melihat masalah sebagai sesuatu yang menarik, gigih dan bekerja keras. Kreativitas belajar IPS siswa merupakan suatu proses memikirkan berbagai gagasan dalam menghadapi suatu masalah.

Berikut data empirik hasil wawancara singkat dengan guru IPS kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Metro tahun ajaran 2016-2017 diperoleh hasil bahwa :

1. Kemampuan siswa dalam menganalisis dan menyimpulkan materi pelajaran masih dengan cara pandang terbatas terutama hal-hal yang berkaitan dengan IPS hal ini dapat diketahui pada saat guru memberikan pertanyaan dimana hanya beberapa siswa yang mampu menjawab.
2. Tingkat kreativitas yang kurang untuk mencari materi pelajaran yang berasal dari internet atau literatur sehingga gagasan yang diutarakan pada saat proses pembelajaran terlihat kurang divergen.
3. Kemampuan setiap anak berbeda-beda dari jumlah siswa sekitar 30-40 orang hanya terdapat 8-10 orang siswa yang terlihat berusaha untuk mencari dan mengungkapkan gagasan yang berbeda.

Sedangkan menurut Fuady (2011:51) menyatakan bahwa, "seseorang yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif berarti telah memiliki kemampuan intelektual yang mengandung pengetahuan yang terkandung di dalamnya". Namun jika kemampuan berpikir kreatif tidak dikembangkan tentunya siswa tidak dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan nyata terutama di masa yang akan datang.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada tingkat SMP dimana siswa dibekali kemampuan berpikir tingkat tinggi serta kemampuan bekerjasama sehingga terbentuk siswa yang cerdas dan mampu memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya yang dapat mendorong sehingga siswa menuangkan ide serta gagasan dalam ruang lingkup sehari-hari sehingga mendapatkan konsep dan materi ajar yang mendalam (Octasila, 2015 : 4).

Lalu penjelasan lebih lanjut oleh Guru IPS kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Metro terkait wawancara dengan guru IPS yang bersangkutan, di dalam kegiatan belajar mengajar masih ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam

memecahkan masalah yang berdampak pada hasil akhir yang mereka peroleh. Hal ini ditunjukkan kurangnya siswa untuk memotivasi diri mereka sendiri dalam belajar, mereka masih sering berhenti di tengah jalan jika mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan tidak lain apabila mereka sudah tidak mampu untuk mengerjakan tugas dari guru, dan memilih jalan pintas untuk melihat tugas milik kawannya, dan mereka juga masih malu dan ragu untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Kemandirian belajar merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Siswa harus mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif, dan tidak sekedar meniru. Dan siswa pun harus mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Faktor lain dari rendahnya kreativitas siswa pada kegiatan belajar di SMP Muhammadiyah 1 Metro mereka sangat kurang sekali untuk membaca buku-buku dan mencari refrensi tugas terkait mata pelajaran IPS di perpustakaan yang telah disediakan lengkap di sekolah dan fasilitas penunjang seperti lab IPS dan memanfaatkan fasilitas internet untuk mencari materi dan bahan pembelajaran IPS.

Usaha pendidikan yang diharapkan adalah kualitas generasi muda yang cerdas, kreatif, dan mandiri dapat terwujud. Kenyataannya siswa sekarang ini kurang kreatif dan mandiri dalam belajar. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pada pendidik. Akibatnya, siswa kurang bersemangat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa kurang memiliki tingkah laku yang

kritis bahkan cara berfikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatif pun terkesan lambat.

> Data dari survey yang dilakukan *The World Economic Forum Swedia* pada tahun 2000 (Fuady,2011) mengungkapkan penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain masalah efektifitas, efesiensi dan standardisasi pengajaran. Hasbullah (2005:27-28) menjelaskan bahwa penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti motivasi, konsep diri, kepercayaan diri, kemandirian belajar, sedangkan faktor eksternal seperti sarana prasarana, guru, orang tua, dan lain-lain.

Merujuk kepada hasil penelitian Endah (2015: 75-78) di SMP Kartikatama Metro Kelas VIII menggambarkan tingkat kemandirian dan kreativitas belajar yang dimiliki oleh 31 siswa (19.62%), tingkat kemandirian dan kreativitas belajar sedang dimiliki oleh 109 siswa (68.99%) dan 18 siswa (11.39%) siswa memiliki tingkat kemandirian dan kreativitas belajar rendah. Dari hasil penelitian tersebut diketahui 127 siswa tingkat kemandirian dan kreativitas belajarnya belum optimal dan 31 siswa tingkat kemandirian dan kreativitas belajarnya sudah optimal. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar dalam kaitanya dengan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Metro.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017, diketahui bahwa prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPS siswa belum sepenuhnya memuaskan, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perolehan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Metro Mata Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2016/2017.

No.	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
		0,0 – 6,4	> 6,5		
1. 2. 3. 4.	VII A VII B VII C VII D	17 20 19 20	19 14 16 15	36 34 35 35	Kriteria ketuntasan minimum (KKM) Yang ditetapkan sekolah adalah 65
Jumlah	Siswa	76	64	140	
	%	54,29	45,71	100	

Sumber : Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Muhammadiyah 1Metro

Bila ketuntasan hasil belajar di SMP Muhammadiyah 1 Metro adalah 45,71%, maka pada tabel 1 di atas terlihat bahwa persentase siswa yang menguasai bahan pelajaran yaitu terdiri dari 64 orang atau sebanyak 45,71%, sedangkan siswa yang memiliki nilai kurang dari 6,5 yaitu terdiri dari 76 orang atau sebanyak 54,29%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII tergolong rendah. Menurut Djamarah dan Zain (2006:107), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang 65% dikuasai siswa, persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah dan sebaliknya.

Data pendapat di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VII tergolong rendah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPS diketahui pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh siswa sehingga sebagian besar siswa kurang antusias untuk belajar IPS, siswa cenderung engan dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Siswa masih cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Sehingga siswa tidak pernah berfikir secara mandiri untuk menemukan masalah dan menyelesaikannya. Dari seluruh jumlah siswa kurang dari 50% siswa dapat mandiri dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data guru BK SMP Muhammadiyah 1 Metro tahun ajaran 2016/2017 problematika kemandirian belajar di tunjukkan ketidaksiapan siswa mengikuti pelajaran diantaranya tidak menyelsaikan tugas sekolah, tidak mencatat, tidak siap mengerjakan ujian sehingga siswa menyontek dan bertanya jawaban teman, tidak menyelsaikan ujian praktek ciri khusus tepat waktu sehingga ada panggilan berulang kali yang mengakibatkan kurang lancarnya KBM. (Data dokumentasi BK, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Vii Smp Muhammadiyah 1 Metro Tahun Ajaran 2016/2017".**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang menarik.
2. Rendahnya prestasi belajar IPS pada siswa.
3. Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar.
4. Siswa masih belum berani mengembangkan kreativitasnya dalam belajar.
5. Kurangnya peran orang tua terhadap perhatian belajar siswa di rumah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian pada ini adalah di batasi oleh kemandirian belajar siswa, kreativitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro sehingga permasalahan dalam penelitian akan difokuskan pada variabel-variabel yang berkaitan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017?

2. Apakah ada pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017?
5. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS melalui kreativitas belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui:

1. Pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017;
2. Pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017;
3. Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017;

4. Pengaruh kemandirian belajar dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran2016/2017;
5. Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS melalui kreativitas belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017;

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ada dua hal, yaitu:

1. kegunaan teoritis, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang kemandirian belajar, kreativitas belajar, dan prestasi belajar bagi peneliti, para siswa, para pendidik dan masyarakat;
2. kegunaan praktis, maka penelitian ini berguna untuk:
   a. bahan informasi bagi para pengajar baik guru untuk meningkatkan mutu pengajaran, melatih kemandirian belajar dan mengembangkan kreativitas bagi anak didiknya;
   b. mengarahkan dan memberi bimbingan kepada para siswa bahwa sangat diperlukan sekali kemandirian dalam belajar dan penting sekali adanya kreativitas pada diri siswa dalam pembelajaran di sekolah;
   c. bahan referensi dan informasi bagi para peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

   Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup objek penelitian adalah deskripsi tentang kemandirian belajar, kreativitas belajar, serta prestasi belajar.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

   Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas VII (A, B, C, dan D) yang terdiri dari 140 siswa.

3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

   Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup tempat penelitian adalah sekolah SMP Muhammadiyah 1 Metro. Kota Metro.

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

   Ruang lingkup waktu penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2016/2017.

5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

   Ruang lingkup ilmu mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

   1. Manusia, tempat, lingkungan
   2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
   3. Sistem, sosial dan Budaya
   4. Sistem Ekonomi

   Karakteristik utama IPS, yaitu sebagai bidang kajian penelitian yang ditujukan untuk membentuk warga negara yang baik, yang memiliki

kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Pendidikan IPS di SMP sebagai mata pelajaran yang disajikan secara "terpadu" atau *integrative* bahan-bahan ajar dan disiplin ilmu sosial atas dasar tema/topik yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendidikan IPS sebagai bentuk program pendidikan ilmu-ilmu sosial baik berupa fakta, konsep ataupun generalisasi dan teori. Untuk pendidikan ditingkat dasar (SD dan SMP) penyajian IPS dalam bentuk terpadu berupa pendidikan bidang studi (pendidikan Ekonomi, Sejarah, geografi, Sosiologi dan Pendidikan Kewarganegaraan).

IPS juga merupakan kajian yang luas tentang manusia dan dunianya, hal ini membawa dampak ikutan (*nurturant effect*) yang baik, perluasan wawasan tentang manusia, dan dapat menimbulkan kesulitan pada mereka yang menggelutinya. Ada beberapa kesesuaian tentang tujuan IPS yaitu upaya menyiapkan para peserta didik supaya dapat menjadi warga yang baik, tetapi istilah "warga yang baik" mempunyai penafsiran yang cukup banyak. Oleh karena itu, menurut Barth dan Shemis (1999:86)

menunjukkan bahwa sebenarnya bukan hanya ada satu telaah (tradisi) dalam IPS, melainkan ada lima.

1. Pembelajaran IPS sebagai transmisi kewarganegaraan

Sebagai transmisi kewarganegaraan merupakan proses pewarisan dalam suatu masyarakat yang memiliki nilai budaya yang baik dan disepakati oleh masyarakat, sehingga dapat membentuk warga Negara yang dapat memenuhi kewajiban, mentaati hukum, dan bertanggung jawab dalam membela Negara. Oleh sebagian ahli bentuk proses pendidikan yang statis, hal ini dikarenakan ditengah kehidupan masyarakat yang terus mengalami perubahan, jika dikaitkan dengan kehidupan masyarakat yang sedang berkembang, maka model pembelajaran transmisi kewarganegaraan ini kurang relevan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS harus dikembangkan untuk masyarakat Indonesia.

2. *Pembelajaran IPS sebagai ilmu sosial*

Di dasarkan pada asumsi bahwa peserta didik dapat berfikir secara kritis. Mampu mengobservasi dan meneliti seperti oleh para ahli, tujuan IPS sebagai ilmu sosial adalah menciptakan warga Negara yang mampu belajar secara baik. Cara berfikir demikian juga penting yntuk menyusun generalisasi pada suatu bidang ilmu sosial.

3. IPS sebagai pendidikan reflektif / penelitian mendalam

Pendidikan reflektif bukan sekedar mengajar disiplin ilmu pengetahuan dan pemindahan nilai secara akumulatif, tetapi seperti di kemukakan oleh John Dewey bahwa kurikulum sekolah harus berpegang pada kebutuhan kebutuhan dan minat murid sekolah, tidak perlu berusaha untuk memindahkan segudang pengetahuan yang tidak perlu dan tidak relevan, mereka harus menjadi penolong murid untuk hidup lebih efektif dalam kemelut zamannya. Oleh karenanya sebagaimana rekomendasi dewan nasional (NCSS) bahwa murid-muriddiarahkan agar menjadi warga Negara yang efektif, tidak hanya dengan menghafal isi materi pelajaran saja, tetapi dengan memperaktekan pengambilan keputusandalam kehidupan sehari hari.

4. IPS sebagai Kritik Kehidupan Sosial

(Social Studies as Social Criticism) Pendidikan IPS sebagai media pengembangan kriticisme agak jarang dilakukan oleh guru, disamping karena takut salah dan kena sanksi, juga relatif sulit. Pendidikan model ini lebh pada pendidikan kontroversial Issuedan pendidikan yang merupakan

pengembangan kemampuan pengetahuan dan memupuk keberanian mengemukakan pendapat atau argumen. Untuk ini pendidikan IPS harus dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis (Critical Thinking) dengan berbagai meode pemecahan masalah (Problem Solving)

5. IPS sebagai Pengembangan Pribadi Seseorang

(Social Studies Personal Development of The Individual) Pengembangan pribadi seseorang melalui pendidikan IPS tidak langsung tampak hasilnya, tetapi setidaknya melalui pendidikan IPS akan membekali kemampuan seseorang dalam pengembangan diri melalui berbagai keterampilan sosial dalam kehidupan (Socia Life Skills). Pendidikan IPS disini harus membekali siswa tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, sehingga semua itu dapat membentuk citra diri siswa menjadi manusia yang memiliki jati diri yang mampu hidup di tengah masyarakat dengan damai, dan dapat menjadikan contoh teladan serta memberikan kelebihannya pada orang lain.

Kajian IPS yaitu kajian terpadu tentang ilmu sosial yang dikemas secara sosial, psikologis untuk tujuan pendidikan (Supardan, 2007:97) Karakteristik Pendidikan IPS menurut (Basrowi, 2006:46) yang artinya sebagi berikut:

1. Program pendidikan IPS mempunyai tujuan utama membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dibutuhkan siswa dalam suatu masyarakat yang demokratis.

2. Program pendidikan IPS Membantu siswa dalam mengkonstruk pengetahuan dan sikap dari disiplin akademik sebagi suatu pengalaman khusus.

3. Program pendidikan IPS mencerminkan perubahan pengetahuan, mengembangkan sesuatu yang baru dan menggunakan pendekatan terintegrasi untuk memecahkan isu secara humanis .

Mata pelajaran IPS disusun secara sistimatis, komperhensif, dan keberhasilan dalam kehidupa dimasyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Kaitan kajian penelitian ini dengan Pendidikan IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan mengembangkan prespektif kompetensi siswa kearah kehidupan bermasyarakat dengan baik memiliki nilai-nilai kejuangan, nilai-nilai kebangsaan, nilai-nilai pancasila yang merupakan pilar penyangga pendidikan, kondisi ini akan merespon siswa untuk menjaga keutuhan NKRI dari sejak dini.

Serta berkonsentrasi pada sikap mandiri dalam belajar karena kemandirian belajar merupakan salah satu penunjang dalam prestasi belajar IPS di sekolah, pada salah satu prinsip psikologi pendidikan. Menurut Solvin (2009 :6) adalah bahwa guru tidak dapat hanya memberikan pengetahuan pada siswa, melainkan siswa harus membangun pikiran mereka sendiri. Begitu juga dengan sikap kreativitas belajar merupakan salah penunjang utama dalam prestasi belajar IPS disekolah. Karena kreativitas itu adalah kemamapuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, info, atau unsur yang ada dan merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya orang yang sehat mental, yang bebas dari hambatan-hambatan, dapat mewujudkan diri sepenuhnya. (Supriyadi, 2010 :33) dan pada hal ini di fokuskan pada prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Kemandirian Belajar

a. Pengertian kemandirian

Bertanggung jawab terhadap diri sendiri adalah cermin kemandirian secara fisik, mental, emosional, dan moral. Dengan demikian akhirnya seseorang mampu mengarahkan dan mengurus diri sendiri. Seseorang dikatakan mandiri jika secara fisik dapat bekerja sendiri, mampu menggunakan fisiknya untuk melakukan segala aktifitas hidupnya; secara mental dapat berfikir sendiri, menggunakan kreativitasnya**,** mampu mengekspresikan gagasannya kepada orang lain; secara emosional mampu mengelola perasaannya; dan secara moral memiliki nilai-nilai yang mampu mengarahkan perilakunya.

Kemandirian dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu sendiri atau tidak tergantung pada orang lain. (Familia, 2006:28). Kemandirian menurut Havighurst (Familia, 2006:32) memiliki empat aspek, yakni aspek intelektual (kemauan untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri), aspek sosial (kemampuan untuk membina relasi secara aktif), aspek emosi (kemauan untuk mengelola emosinya sendiri), aspek ekonomi (kemauan untuk mengatur ekonomi sendiri).

Kemandirian belajar dapat terlihat dari karakter yang terdapat pada siswa. Pernyataan sependapat dengan johson disampaikan oleh Waluyo (2008: 225) lima karakter orang mandiri, yakni: kompetisi, berani mengambil keputusan, memiliki inisiatif dalam memecahkan masalah, percaya diri, dan bertanggung jawab. Siswa dengan kemandirian belajar akan memiliki kompetensi baik berupa keterampilan atau ilmu pengetahuan. Siswa memiliki inisiatif untuk memecahkan masalah dengan keberanian dalam pengambilan keputusan. Siswa dengan percaya diri menyampaikan pendapatnya karena didukung oleh kompetensi yang didapat. Siswa memiliki tangung jawab atas keputusan inisiatif yang diambil. Karakter mandiri dapat tercermin dalam kemandirian belajar.

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa berpengaruh terhadap terbentuknya kemandirian siswa yang baik dalam proses pembelajaran. Umar.T & La Sulo (2005: 50) berpendapat bahwa kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian belajar siswa tidak terbentuk begitu saja namun melalui proses yang panjang dan berlangsung secara perlahan-lahan. Kemandirian belajar siswa pada dasarnya merupakan tugas dari perkembangan kepribadian siswa yang bersangkutan. Hal senada juga diungkapkan oleh Martinis (2007: 117) Kemandirian belajar merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, bertanggung jawab dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bergantung pada orang lain dalam belajar. Salah satu dimensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah percaya diri. Percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri.

Thursan (2002: 170-180) berpendapat bahwa ada sikap-sikap hidup positif yang mutlak harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa yang ingin membangun rasa percaya diri yang kuat, yaitu: Berkemauan keras, tidak mudah menyerah, dan memiliki pendirian yang kuat.

Ada beberapa tingkat dalam kemandirian belajar. Ali dan Asrori (2009: 117- 118) berpendapat ada empat tingkat dalam kemandirin belajar, yaitu: tingkat, sadar diri, tingkat seksama, tingkat individualitas, dan tingkat mandiri. Salah satu tingkat kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat seksama. Tingkat seksama memilki kemampuan siswa peduli akan hubungan mutualistik dan sadar akan tanggung jawab.

Mandiri dalam berpikir pada siswa berperan untuk menentukan strategi strategi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran.

> Walneg (2010: 31) berpendapat bahwa mandiri dalam berpikir adalah mandiri dalam mengerjakan segala hal dengan segenap kemampuan berpikir secara tepat dan maksimal. Kemandirian dalam berpikir diperlukan siswa agar tidak selalu bergantung dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan masalah.

Kemandirian siswa yang baik dapat dilihat dari pola pikir, konsep, dan rencana eksekusi yang akan dilakukan. Kemandirian dalam berpikir siswa bukan berarti tidak dapat menerima masukan dari orang lain melainkan siswa memiliki formulasi dan pola atau cara sendiri dalam berpikir. Peran orang lain diposisikan hanya sebagai bahan pertimbangan. Jadi, siswa sendiri yang harus menentukan dan memutuskan segala macam ide dan masukan dalam menyelesaikan masalah.

Kemandirian akan timbul ketika seorang anak “merasa puas” dan “percaya bahwa dirinya mampu” melakukan sesuatu. Kemandirian meliputi kemandirian dalam

melakukan interaksi sosial, kemampuan dalam menolong dirinya sendiri dalam kegiatan rutin sehari-hari, dan kemandirian dalam menyelesaikan masalah. Kemandirian pada seorang anak berkembang melalui sebuah proses, ketika anak mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu dan merasa berhasil maka kepercayaan diri akan bertambah, ada kepuasan diri dan kemandirian lebih berkembang. Sikap tidak mandiri dipicu oleh adanya rasa kurang percaya diri untuk berperan secara aktif dalam interaksi sosial.

Menurut Familia (2006:45) anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berfikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seseorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan.

> Ciri khas anak mandiri antara lain mempunyai kecenderungan memecahkan masalah dari pada berkutat kekhawatiran bila terlibat masalah, tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-dikit bertanya dan meminta bantuan, dan mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya. Kemandirian pada anak sangat penting karena merupakan salah satu *life skill* yang perlu dimiliki.

Holstein (2001:4) berpendapat ”pendidikan untuk kemandirian menimbun situasi belajar mandiri sebagai tujuan. Belajar mandiri mempersyaratkan sebelumnya suatu sikap mandiri dan dengan demikian suatu kemandirian. Belajar mandiri hanya mungkin dapat dicapai dalam batas-batas kemandirian yang telah dikembangkan. Dalam situasi balajar mandiri, kemandirian tidak dipersyaratkan untuk kemandirian itu sendiri, melainkan hubungannya dengan belajar, maksud dan tujuannya, serta cara-caranya.”

Lima kelompok situasi yang rumit dalam belajar mandiri menurut Holstein (2001:6-7) adalah sebagai berikut.

1. Situasi dalam pelajaran kelas yang langsung terpimpin oleh pengajar.
   Situasi belajar mandiri yang dalam pelajaran kelas ditanamkan oleh pengajar, memungkinkan pelajar untuk berkerja sendiri (berswakarya) dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan. Dengan penyediaan ini pelajar dapat bekerja sendiri sehingga tiap anak bertolak dari kegiatan sendiri secara kolektif, dapat mengembangkan serta membuktikan kemandiriannya.
2. Situasi belajar ikut direncanakan dan/atau dibentuk oleh pengajar.
   Kelompok situasi belajar ini menempatkan pelajar yang ikut merencanakan dan ikut membentuk situasi belajar dalam keadaan untuk dengan tidak langsung dan secara mandiri mengikutsertakan kawan pelajarnya dalam proses belajar.
3. Situasi belajar dengan media sebagai bidang-keliling/lingkungan belajar.
   Pergaulan dalam kegiatan sendiri dengan media, dapat membuka kesempatan untuk belajar bekerja mandiri dengan media.
4. Situasi belajar terjadi dari organisasi sekolah dan pengajar.
   Penataan organisasi dalam pelajaran sekolah merupakan kemnungkinan yang mendasar untuk menimbulkan situasi belajar.
5. Situasi belajar dalam kehidupan sekolah.
   Sejauh pelajar ikut serta dalam persiapan dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan sekolah akan terjadi stimulasi dari inisiatif pelajar, yang dalam pelaksanaannya secara mandiri juga akan tercapai belajar mandiri.

Proses pembelajaran setiap siswa atau peserta didik selalu diarahkan agar menjadi peserta didik yang mandiri, dan untuk menjadi mandiri seseorang individu harus belajar, sehingga dapat dicapai suatu kemandirian belajar. Di dalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar dan pengalaman itu sendiri dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah perilaku siswa yang mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, tingkat seksama dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bergantung pada orang lain dalam belajar dengan segenap kemampuan berpikir secara tepat dan maksimal.

Sedangkan Menurut Suhaena (2010:30-34), ada beberapa keterampilan-keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat meningkatkan kemandirian dalam proses belajarnya.

Berikut ini adalah perincian keterampilan-keterampilan belajar tersebut.

a. Mengenali diri sendiri.

   Memahami diri sendiri menjadi sangat penting karena banyak orang yang keliru menafsirkan kemampuan-kemampuan dirinya baik karena menilai terlalu optimis maupun sebaliknya karena terlalu pesimis dan menilai rendah kemampuan-kemampuannya dan akan sangat penting untuk memahami apa yang sebenarnya ingin dicapai atau dicita-citakan, yang merupakan visi terhadap kehidupan yang akan datang.

b. Memotivasi diri sendiri Motivasi ada yang bersifat instrinsik yaitu yang memang tumbuh di dalam orang itu sejak awal, tetapi ada juga motivasi yang sifatnya ekstrinsik yaitu yang berasal dari luar dirinya, apakah tu dari orang tua, guru, teman, maupun tuntutan pekerjaan. Menumbuhkan motivasi ini sebenarnya bisa dipelajari yaitu dengan cara membuat daftar keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh tatkala memutuskan untuk mempelajari sesuatu.

c. Mempelajari cara-cara belajar efektif.

   Tipe atau gaya orang untuk belajar merupakan hal yang unik untuk dirinya dan mungkin sangat berbeda dengan gaya belajar orang lain. Namun ada beberapa tips yang dapat dicatat tentang tindakan-tindakan yang dapat membantu mengefektifkan seseorang dalam belajar.

Menurut Benson (2008:77) mendefinisikan kemandirian siswa sebagai kemampuan untuk mengawasi pembelajarannya sendiri.

Dengan demikian kemandirian siswa mencerminkan kesadaran siswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Durkheim berpendapat bahwa kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor, yaitu:

1. disiplin yaitu adanya aturan bertindak dan otoritas.
2. komitmen terhadap kelompok.

Pendapat tersebut menyatakan bahwa kemandirian itu berkembang melalui proses keragaman manusia dalam kesamaan dan kebersamaan, bukan dalam kevakuman.Keadaan mandiri akan muncul bila seseorang belajar, dan sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak mau belajar. Terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak akan muncul apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu yang cukup.

Menurut Aristo (2008: 63 -64) belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.

Sehingga seorang anak dikatakan mandiri apabila anak itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dapat menemukan identitas dirinya,
2. Memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya,
3. Membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakannya,
4. Bertanggung jawab atas tindakannya
5. Dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhanya sendiri.

Dalam pembelajaran guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, yaitu guru hanya sebagai pembimbing, misalnya membantu siswa untuk memecahkan sesuatu masalah bila siswa tersebut menemui kesulitan dalam belajar.

Sesuai dengan pendapat Benson (2008: 74), bahwa kemandirian siswa dapat ditingkatkan dalam beberapa prinsip yang mencakup beberapa hal berikut ini:

1. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
2. Memberikan pilihan sumber pembelajaran
3. Memberikan kesempatan untuk memilih dan memutuskan
4. Memberikan semangat kepada siswa
5. Mendorong siswa melakukan refleksi.

Burtsisco (2003: 81), ada 6 langkah kegiatan untuk membantu individu menjadi lebih mandiri dalam belajar, yaitu:

1. *pre-planning* (aktivitas sebelum proses pembelajaran);
2. menciptakan lingkungan belajar yang positif;
3. mengembangkan rencana pembelajaran;
4. mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai;
5. melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring;
6. mengevaluasi hasil pembelajaran individu.

Jadi kemandirian belajar *(self-direction in learning)* dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

Belajar mandiri memposisikan pelajar sebagai subjek, pemegang kendali, pengambil keputusan atau pengambil inisiatif atas belajarnya sendiri kemampuan dalam mengendalikan atau mengarahkan pembelajaran sendiri seseorang pada dasarnya merupakan **s**uatu kontinum.

Gagne (1998:7-8) mengklasifikasikan kontinum tersebut ke dalam empat tahap, yaitu:

1. pelajar yang tergantung *(dependent learner);*
2. pelajar yang tertarik *(interested learner)*;
3. pelajar yang terlibat *(involved learner)*;
4. pelajar mandiri *(self-directed learner).*

Pelajar yang mempunyai karakteristik tahap *(dependent learner)* dan 2 *(interested learner)* akan sangat sulit mengikuti pendidikan dengan sistem belajar mandiri. Pelajar dengan karakteristik tahap 3 *(involved learner)* telah mempunyai keterampilan dan pengetahuan serta memandang dirinya sebagai partisipan dalam belajarnya sendiri. Dalam hal ini, tutor berperan sebagai fasilitator yang berkonsentrasi pada upaya memfasilitasi, mengomunikasikan dan mendukung pelajar tersebut dalam menggunakan keterampilan yang telah mereka miliki.

Pelajar dengan karakteristik tahap 4 *(self-directed learners)* sudah mampu menyusun tujuan dan setandar belajarnya sendiri, baik dengan atau tanpa bantuan ahli. Ia telah mampu memanfaatkan ahli, lembaga dan sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan belajarnya. Pelajar mandiri bukan berarti penyendiri, tapi ia telah mampu berkolaborasi dengan orang lain baik dalam klub atau kelompok belajar informal. Dalam hal ini, tutor berperan sebagai konsultan untuk terus memberikan delegasi memberdayakan kemampuan belajarnya.

Dengan demikian, kecakapan dan kesiapan dalam belajar secara mandiri adalah syarat utama dalam pendidikan dengan sistem belajar mandiri. Berdasarkan tahapan belajar mandiri model Grow, pelajar yang masih memungkinkan untuk dapat mengikuti sistem belajar mandiri adalah pelajar pada tahap *3 (involved learners)* dan 4 *(self-directed learners).*

b. Ciri- ciri kemandirian belajar

Menurut Mudjiman (2007: 14) ada beberapa ciri belajar mandiri yaitu:

a. Kegiatan belajarnya bersifat *selfdirecting,* mengarahkan diri sendiri, tidak *dependent.* Orang dewasa ingin mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri karena mereka belajar untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhannya.
b. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman bukan mengharapkan dari guru atau orang luar.
c. Tidak mau didikte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus menerus diberi tahu.
d. Orang dewasa cenderung mengharapkan untuk segera memanfaatkan hasil dari apa yang dipelajari.
e. Lebih senang dengan pembelajaran yang memusat kepada pemecahan sesuatu masalah dunia nyata.
f. Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.
g. Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki.

h. Lebih menyukai bekerja sama dengan orang lain, karena pengalaman yang dimiliki orang lain akan membantunya memecahkan masalah, demikian pula sebaliknya.

i. Perencanaan dan evaluasi belajar dilakukan bersama antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak semata-mata dipaksakan oleh guru.

j. Belajar harus dengan berbuat, tidak cukup dengan mendengarkan dan menyerap.

Sedangkan Thoha (2003: 113) membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis, yaitu:

a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif

b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain

c. Tidak lari atau menghindari masalah

d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam

e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain

f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap siswa akan nampak jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar. Siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan padanya secara mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian

Menurut Basri (2000: 54) kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat didalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat diluar dirinya (faktor eksogen).

a. Faktor endogen (*internal*)

Faktor endogen (*internal*) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Bermacam-macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. Faktor eksogen (*eksternal*)

Faktor eksogen atau *eksternal* adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Sementara itu Thoha (2003: 124-125) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan dari dua arah, yakni:

1) Faktor dari dalam

Faktor dari dalam diri anak adalah antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Di samping itu intelegensia anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak.

2) Faktor dari luar

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah:

a) Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
b) Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.
c) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
d) Pola asuh orang tua, cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
e) Sistem pendidikan di sekolah, proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinsasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
f) Sistem kehidupan masyarakat, sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirearki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian sesorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat. Faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut.

Dengan demikian, mencapai kemandirian seseorang tidak lepas dari faktor-faktor tersebut di atas dan kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut melihat, merasakan dan melakukan aktivitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

d. Meningkatkan kemandirian belajar

Terdapat berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi oleh siswa maupun orang dewasa lainnya dalam memenuhi kebutuhan belajar. Diduga apabila kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam belajar itu terpenuhi maka siswa dapat mencapai prestasi belajarnya seperti apa yang diinginkan.

Adapun macam-macam kebutuhan tersebut menurut Ahmadi (2001: 106) adalah:

a. Memiliki kondisi fisik yang tetap sehat.
b. Memiliki jadwal belajar di rumah yang disusun dengan baik dan teratur.
c. Memiliki disiplin terhadap diri sendiri patuh dan taat dengan rencana belajar yang ditentukan.

d. Memiliki kamar atau tempat belajar yang sesuai dengan selera sendiri dan mendorong kegiatan belajarnya.
e. Menyiapkan perabot sekolah dengan baik sebelum belajar.
f. Menerangi dalam kamar atau tempat belajar yang sesuai dan tidak mengganggu kesehatan mata.
g. Harus memusatkan perhatian dan konsentrasi dalam belajar.
h. Memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri dalam belajar.

Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan baik secara perlahan-lahan siswa dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar. Selain itu perlu adanya dukungan dari orang tua dengan memberikan dorongan atau motivasi bagi siswa dalam belajar. Misalnya orang tua memberi dukungan kepada anaknya untuk menentukan jadwal kegiatan belajar dan membantu anak bila mengalami kesulitan.

2. Kreativitas Belajar

Fokus penelitian ke dua yang diteliti adalah kreativitas belajar. Kreativitas merupakan kekuatan atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu, yang terwujud melalui pola fikir yang spontan dan imajinatif. Dalam proses belajar kreativitas terus dikembangkan agar dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran tersebut.

a. Pengertian kreativitas

Pengertian kreativitas menurut (Supriadi 2010: 67) berasal dari bahasa Inggris yaitu creativity, yang berarti daya cipta. Kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional yang mengundang berbagai tafsiran yang beragam dan memberikan tekanan yang berbeda-beda, tergantung dasar teori yang menjadi acuan pembuat definisi. Kreativitas adalah prestasi yangistimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang

tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.

Primadi (2000: 54) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplementasikan terjadinya eskalasi (peningkatan) dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Kreativitas bukan saja mengaju pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif yang lebih banyak memiliki cara-cara berfikir divergen daripada konvergen. Kreativitas (berfikir kreatif) atau berfikir divergen adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan jawaban terhadap suatu masalah, lebih ditekankan kepada kuantitas, ketepatgunaan dan keragamn jawaban, (Guilford dalam Munandar,2004:65). Selanjutnya Munandar, (2000:47) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengembangkan atau merinci suatu gagasan.

Kreativitas bukan saja terbatas pada penerimaan atau penciptaan yang benar-benar baru dialami. Sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru tetapi dapat merupakan kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya, tetapi dapat juga baru bagi individu itu sendiri walaupun orang lain telah menciptakannya. (Barron dalam Munandar,2002:47)

Berdasarkan uraian di atas kreativitas merupakan kekuatan atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu, yang terwujud melalui pola fikir secara spontan dan imajinatif. Dengan demikian siswa yang kreatif sudah tentu akan lebih produktif dalam segala gerak usaha yang dilakukannya.

Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kraesi; dengan perkataan lain, produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas, tipe-tipe produk kreasi yang memenuhi standar kreativitas.

Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Ini sesuai dengan perumusan krativitas secara tradisional. Secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku; suatu bangunan misalnya sebuah gedung, hasil-hasil kesusasteraan, dan lain-lain. Bagi siswa, penggunaan produk-produk kreasi untuk menilai kreativitas siswa itu sukar dilaksanakan. Bagi mereka penilaian kreativitas itu didasarkan pada keaslian tingkah laku yang mereka laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi berbagai situasi belajar. Di samping itu dapat juga didasarkan pada kepekaan mereka terhadap pengertian-pengertian tertentu serta penggunaan dalam hidupnya. (Slameto, 2003:145-146).

Menurut Slameto (2003:173), yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui oleh orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.

> Pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan. Ada pendapat yang mengatakan bahwa siswa yang tingkat kecerdasannya (IQ) tinggi berbeda-beda kreativitasnya dengan siswa yang kreativitasnya tinggi berbeda-beda kecerdasannya. Dengan perkataan lain, siswa yang tinggi tingkat kecerdasannya tidak selalu menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi, dan banyak siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya tidak selalu tinggi tingkat kecerdasannya. (Getzels & Jackson dalam Slameto, 2003)

Keterangan yang terakhir ini sesuai dengan pendapat Moreno dalam Slameto yang menyatakan bahwa tidak benar kalau kita beranggapan bahwa hanyalah siswa-siswa (atau orang-orang) yang sangat cerdas saja yang dapat menjadi kreatif. Dalam kenyataan, akan menjadi sukarlah untuk hidup secara normal tanpa adanya kreativitas, karena kreativitas itu perlu untuk menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia.

Kreativitas adalah salah satu kemampuan manusia yang dapat membantu kemampuannya yang lain, hingga sebagai keseluruhan dapat mengintegrasikan stimuli-luar (yang melandanya dari luar sekarang) dengan stimuli-dalam (yang telah dimiliki sebelumnya-memori) hingga tercipta suatu kebulatan baru (Primadi. 2000:43).

> Taylor dan Holland (dalam Slameto, 2003:65) menerangkan bahwa kecerdasan hanya memengang peranan yang kecil saja di dalam tingkah

> laku kreatif, dan dengan demikian tidak memadai untuk dipakai sebagai ukuran kreativitas. Dalam hubungan ini Klausmeier & Ripple dalam Slameto (2003:68) menjelaskan bahwa janganlah kita lalu berkesimpulan dan beranggapan bahwa siswa yang kecerdasannya (IQ-nya) rendah atau normal akan dapat menjadi sama kreatifnya dengan siswa yang kecerdasannya tinggi. Di kalangan siswa yang tingkat kecerdasannya sama, terdapat perbedaan kreativitas.

Menurut Nunnally dalam Slameto (2003:114) pada umumnya orang-orang yang kreatif berada pada 10 atau 15 persen tingkat atas dari tes kecerdasan. Selanjutnya dikatakannya, bahwa kita jarang menemukan orang yang hasilnya dalam tes kecerdasan normal (termasuk golongan rata-rata) atau dibawah normal mempunyai produk-produk kreasi yang menunjukkan potensi kreativitas.

Dari penjelasan di atas bahwa siswa yang kreatif selalu mempunyai keingintahuan yang besar, mencoba hal-hal yang baru, tidak tergantung pada orang lain, menerapkan dan menemukan hal-hal yang tidak biasa dilakukan oleh orang lain dan selalu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Siswa kreatif biasanya tidak akan merasa puas jika tujuannya telah tercapai tetapi siswa tersebut akan terus menerus dan mencoba, mencari dan menciptakan sesuatu yang baru.

Al-Mausu'ah al-Falsafiyyah al-arabiyyah (Ensiklopedi filsafat arab dalam Yusuf, 2010) mendefinisikan kreativitas sebagai membuat sesuatu yang baru atau menyusun unsur-unsur baru dalam bentuk yang baru di dalam salah satu bidang, seperti ilmu pengetahuan, seni, sastra, dan lain sebaginya.

Ensiklopedi inggris modern dalam (Yusuf, 2010:59) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, seperti solusi untuk suatu masalah atau penampilan baru, nilai seni, atau metode baru. Berbagai

referensi manunjukan bahwa kreativitas adalah konsep yang terdiri atas konsep-konsep ilmu psikologi kognitif.

Menurut Yusuf (2010:62) definisi-definisi kreativitas dapat dikategorikan ke dalam 3 orientasi pokok, yaitu sebagai berikut.

1. Definisi didasarkan pada mahasiswa kreatif dengan berbagai karakter pribadinya sebagai titik tolak. Pendapat ini didukung oleh para ilmuan kejiwaan personal

2. Definisi yang didasarkan pada proses kreativitas, termasuk fase. Hal ini berkaitan dengan solusi berbagai permasalahan, pola pemikiran, dan pengumpulan data sebagai titik tolaknya. Pendapat ini diusung oleh para ahli psikologi.

3. Definisi yang didasarkan pada hasil kreativitas sebagai titik tolak originalitas dan kesesuaian. Aspek-aspek tersebut aspek yang paling umum, karena mencerminkan aspek materi yang nyata pada proses kreativitas. Inilah inti konsep kreativitas klasik.

Simson dalam Yusuf (2010:65) mendefinisikan kreativitas sebagai inisiatif yang diperhatikan oleh seseorang dalam bentuk kemampuan seseorang untuk keluar dari sistem yang normal, yaitu melalui kontemplasi dengan menikuti satu model pemikiran baru. Ia mengatakan bahwa kita harus memperhatikan otak yang selalu mencari, membentuk , menyusun dan lain sebagainya.

Duilford dalam Yusuf (2010:73) mendefinisikan kreativitas sebagai kontemplasi dalam bingkai yang lebih terbuka, yang hasilnya memiliki keistimewaan yang

tidak ada duanya. Yaitu, berupa berbagai macam jawaban yang tidak ditentukan oleh data-data yang diberikan.

Berikut ini adalah definisi kreativitas dengan konsep klasik.

1. Kreativitas adalah salah satu konsep ilmu psikologi kognitif yang menggabungkan berbagai ciri kesiapan kognitif dan karakteristik yang bisa menyesuaikan perubahan lingkungan untuk menghasilkan produk yang istimewa dan bisa diterima oleh kelompok tertentu, pada masa tertentu, karena kemanfaatan produk tersebut atau untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. Kreativitas adalah gabungan antara kemampuan, kesiapan mental, dan karakteristik personal, yang jika terdapat pada lingkungan yang sesuai, bisa meningkatkan proses selanjutnya untuk menghasilkan hasil-hasil original dan baru, baik yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman masa lalu seseorang atau pengalaman lembaga, masyarakat atau dunia, jika produk-produk kreativitas berasal dari standar inivasi kreatif di salah satu bidang kehidupan manusia.

Dari pendapat kreativitas diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang baru dan tidak lazim dan kemampuan untuk menemukan cara pemecahan unik dalam menghadapi masalah. Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau berkreasi.

b. Ciri-ciri individu kreatif

Sund (2003) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut.

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar;
2. Berikap terbuka terhadap pengalaman baru;
3. Panjang akal;
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti;
5. Cenderungan lebih menyukai tugas yang berat dan sulit;
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan;
7. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas;
8. Berfikir fleksibel;
9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak;
10. Kemampuan membuat analisis dan sitesis;
11. Memiliki semangat bertanya serta meneliti;
12. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik;
13. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

(Sund dalam Slameto, 2003:147-148)

Setiap individu yang satu dengan yang lain memiliki kreativitas yang berbeda-beda, setiap siswa yang kreatif dalam belajar memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan siswa yang kurang kreatif dalam belajar.

Menurut Munandar (2002:34) untuk mengenali siswa yang kreatif dapat dilihat ciri-ciri diantaranya adalah sebagai berikut:

> "dorongan ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan, menonjol dalam salah satu bidang seni, mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya serta tak mudah terpengaruh oleh orang lain, rasa humor tinggi, daya imajinasi kuat, keaslian (orisinalitas) tinggi tampak dalam ungkapan gagasan, karangan dan sebagainya. Dalam memecahkan masalah menggunakan cara-cara orisinal yang jarang diperlihatkan anak-anak lain, dapat bekerja sendiri, senang mencoba hal-hal baru. Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)".

Berdasarkan uraian diatas bahwa jika pendidik menghargai ciri-ciri kreatif pada pribadi anak serta memberi kesempatan dan pendorong untuk bersibuk diri secara kreatif (proses), maka kreativitas yang konstruktif akan muncul.

Sedangkan menurut Mulyadi (2007:23) ciri afektif dari kreativitas yaitu rasa ingin tahu yang besar, keberanian untuk bertanya dan keampuan untuk mengajukan pertanyaan yang berkualitas.

c. Beberapa point penting dalam kreativitas

Kreativitas mencakup poin penting yakni:

1. Menyampaikan pemikiran baru yang belum pernah ada sebelumnya.
2. Menciptakan fungsi baru bagi sesuatu yang sudah ada.

Jadi kreativitas harus merupakan sebuah ide baru yang dianggap sebagai sesuatu yang tidak dikenal atau tidak berulang. Dengan kata lain, anda berpandangan berbeda dengan pandangan orang lain dan mamandang sesuatu yang dikenal dengan cara yang tidak difikirkan oleh orang lain.

Para ilmuan dan filsuf dalam (Yusuf, 2003:78) meyakini bahwa ada dua standar yang bisa dijadikan dasar untuk menilai suatu karya itu kreatif atau tidak, yaitu sebagai berikut :

1. Baru dan original
2. Bernilai atau sesuai.

Artinya, hasil dari pekerjaan itu berniali dan bermanfaat bagi orang yang berkreasi serta masyarakat, juga sesuai dengan kondisi masyarakat saat itu.Berdasarkan dua standar tersebut , suatu pekerjaan bisa ditentukan sebagai kreativitas atau hanyalah inovasi.

d.Faktor –faktor yang mempengaruhi kreativitas

Kreativitas peserta didik agar dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dorongan dari lingkungan (motivasi

ekstrinsik). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain: (Munandar : 2000: 20-21).

1.Motivasi untuk Kreativitas

Pada setiap orang ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya, mewujudkan dirinya; dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya, motivasi intrinsik ini yang hendaknya dibangun dalam diri individu sejak dini.Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan individu dengan kegiatan-kegiatan kreatif, dengan tujuan untuk memunculkan rasa ingin tahu, dan untuk melakukan hal-hal baru.

2. Kondisi Eksternal yang mendorong Perilaku Kreatif

Kondisi eksternal (lingkungan) secara konstruktif ikut mendorong munculnya kreativitas. Kreativitas memang tidak dapat dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh.Individu memerlukan kondisi yang memungkinkan individu tersebut mengembangkan sendiri potensinya. Maka penting mengupayakan lingkungan (kondisi eksternal) yang dapat memupuk dorongan dalam diri individu untuk mengembangkan kreativitasnya. Dalam psikoterapi, penciptaan kondisi keamanan dan kebebasan psikologis memungkinkan timbulnya kreativitas yang konstruktif yaitu :

1. Keamanan Psikologis

Hal ini dapat terbentuk melalui tiga proses yang saling berhubungan yakni : 1) Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya, 2) Mengusahakan suasanan yang didalamnya evaluasi eksternal tidak ada, sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam, 3) Memberikan pengertian secara empatis (dapat ikut menghayati)Dalam suasana ini ”real self” dimungkinkan untuk timbul, untuk diekspresikan dalam bentuk-bentuk baru dalam hubungannya dengan lingkungannya. Inilah pada dasarnya yang disebut memupuk kreativitas.

2. Kebebasan Psikologi

Memberikan kesempatan pada individu untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya, permissiveness akan memberikan individu kebebasan dalam berpikir atau merasa sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya. Ekspresi dalam bentuk tindakan agresif tidak selalu dimungkinkan, namun tindakan-tindakan konstruktif kearah kreatif hendaknya dimungkinkan.

Dari uraian di atas dapat menarik kesimpulan bahwa orang yang kreatif memiliki kemampuan untuk mengerjakan apa saja secara kreatif. Mereka bersifat alamiah, spontan, dan mampu mengungkapkan diri sendiri, gerak hati maupun ide-ide secara bebas tanpa takut pada pendapat orang lain. Hanya orang yang memiliki kesehatan jiwa dapat bebas untuk kreatif karena tidak diganggu oleh pertentangan-pertentangan dalam dirinya.

e. Teori kreativitas

Teori-teori dalam bidang kreativitas:

1. Teori Korelatif

   Pencetus teori ini adalah Maltzman dan Mednick dalam (Iskandar, 2010:47). Keduanya menegaskan bahwa kreativitas adalah sistematika unsur-unsur yang berkorelasi dalam formula-formula baru yang sesuai dengan tuntutan khusus atau merupakan buah manfaat tertentu, selama unsur-unsur baru masuk dalam susunan yang satu dengan yang lain, hingga mencapai tingakt solusi yang lebih kreatif. Standar evaluasi dalam formulasi tersebut adalah originalitas.

Para pendukung teori ini menegaskan bahwa proses korelatif khususnya dalam korelasi-korelasi yang tidak serupa memainkan peran penting dalam proses kreativitas. Pada hakekatnya ditemukan bahwa teori ini tidak valid dan kesuksesan teori yang berdasarkan korelasi dalam menafsirkan kreativitas ini belum pernah terbukti.

2. Teori Gestalt dalam kreativitas

   Penceletus teori ini adalah Wertheimer (Iskandar, 2010: 87). Ia berpendapat bahwa pemikiran kreatif biasanya dimulai bersamaan dengan suatu masalah. Secara spesifik masalah tersebut adalah salah satu aspek yang tidak sempurna. Dalam menentukan masalah dan solusinya, maka semuanya harus dipertimbangkan, sementara komponen-komponen yang ada harus diteliti dalam rangkaian keseluruhan. Wertheimer (Iskandar, 2010:89). Membedakan antara solusi-solusi yang datang secara kebetulan atau berdasarkan pembelajaran dengan solusi-solusi yang menuntut intuisi dan pemahaman terhadap ,masalah serta solusi-solusi yang kreatif.

Ia menegaskan bahwa ide baru adalah pemikiran yang muncul secara tiba-tiba berdasarkan intuisi, tidak berdasarkan logika. Teori ini mengandung sejumlah kesulitan dan hambatan. Menurut teori ini, hal yang terpenting adalah bahwa intuisi tidak membentuk lebih dari satu bentuk proses kreativitas. Intuisi adalah indikasi yang mendahului solusi. Intuisi sangat penting dan identik dengan semi ambigu dan penuh teka-teki.

3. Teori behavioral

   Dalam teori ini, croplay dalam (Iskandar, 2010:91) mengatakan bahwa para pendukung teori ini berusaha mempelajari gejala kreativitas sesuai dengan jalur-jalur utama orientasi mereka yang berasumsi bahwa aktivitas atau perilaku manusia pada intinya adalah masalah pembentukan hubungan antara indikasi-indikasi dan respon.

Perlu diketahui bahwa hubungan tersebut dari sisi keotomatisannya masih tidak jelas dan tidak sesuai, bahkan hal ini dikatakan oleh para pencetusnya.

4. Teori analisis psikologis terhadap kreativitas

   Freud menafsirkan kreativitas sesuai konsep sublimasi atau meninggikan diri. Artinya, dorongan seksual dapat di sublimasi ketika dipendam dan dilawan dengan sejumlah prinsip dan tekanan sosial. Stimulan ini pada akhirnya mengarahkan pada stimulasi yang diterima secara sosial lalu mengarah pada tujuan-tujuan dan tempat-tempat yang memiliki niali sosial yang positif. Kubie menafsirkan proses kreativitas sebagai buah aktivitas pra-kesadaran. Ketidaksadaran bisa saja mendorong dan menstimulasi kreativitas, sedangkan kesadaran berfungsi untuk memperbaiki, mengevaluasi, dan mengkritik.

Jadi tidak menafikkan peran kesadaran di fase terakhir untuk berbagai hasil kreativitas, tetapi ia berpendapat bahwa bisikan pra-kesadaran yang memenuhi berbagai pengalaman hidup dan lebih fleksibel serta berurutan lebih cepat dari sebelumnya dalam proses kesadaran. Kubie dalam (Iskandar, 2010:106) menegaskan bahwa ketidaksadaran membuat pra-kesadaran menjadi lebih kuat dan kokoh dari pada aktivitas yang dilakukan oleh kesadaran. Hal tersebut berkaitan kuat dengan konflik dan kontradiksi stimulan.

5. Teori Guildford

   Teori ini biasa disebut dengan teori tanda atau fungsional, karena bergantung secara pokok pada akal. Dalam hal ini saama dengan titik tolak ilmuan lain, yaitu Spearman dan Thrustone. Hanya saja Guildford (Iskandar, 2010: 126) memasukkan karakteristik-karakteristik non-tendensius, seperti karakter dan stimulan yang berkaitan dengan kreativitas, tetapi Guildford tidak memerhatikan dengan seksama.

Guildford membedakan karakteristik yang berkaitan dengan kreativitas berdasarkan analisis fungsional, yaitu kecakapan, originalitas, kepekaan terhadap masalah, dan rekonstruksi.

6. Pendekatan kemanusiaan untuk menafsirkan kreativitas.

   Pendekatan ini diwakiki oleh sejumlah ilmuan diantaranya Freud, Rogers dan lain sebaginya dalam (Iskandar, 2003:137). Para pendukung pendekatan ini menitikberatkan pada fisik manusia yang mencakup berbagai kebutuhan dalam berkomunikasi, hangat penuh dengan kepercayaan, perasaan, dan saling menghormati dalam bentuk konsekuensi yang terus berkembang.

Mereka menegaskan bahwa salah satu konsep utama ilmu psikologi humanistik dalam bidang kreativitas adalah aktualisasi diri yang berarti kekuatan pendorong kepada kreativitas menurut pendapat pendukung pendekatan ini berasal dari kesehatan yang baik dan nyata pada manusia.

Roger berpendapat bahwa aktualisasi diri berarti ekspresi kemanusiaan yang sama artinya dengan fungsi sempurna manusia. Adapun menurut konsep Maslow dalam (Iskandar, 2010:154), ia berpendapat bahwa kesehatan itu adalah faktor utama kreativitas personal. Menurutnya manusia yang benar-benar sehat jasmani dan rohani, akan bahagia ketika membuat sesuatu secara spontan. Ketika bersatu dengan dunia dan dirinya sendiri, akal dan emosinya menjadi harmonis. Selain itu, Maslow berpendapat bahwa kreativitas bagi mereka adalah proses yang dihasilkan. Dan hubungan antara seseorang yang sehat dan medium yang menstimulus dan sesuai.

Melalui berbagai teori untuk menafsirkan kreativitas, kita dapat meyakinibahwa kreativitas memiliki kaitan erat dengan kemampuan manusia untuk

mengembangkan nikmat yang dianugerahkan oleh allah kepada kita. Di samping itu, juga meyakini bahwa manusia harus menggali potensi dirinya yang terpendam agar bisa menjadi lebih kreatif.

f. Karakteristik kreativitas

Clark (Ali dan Asrori, 2006: 53) mengemukakan karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut.

1. Memiliki disiplin diri yang tinggi.
2. Memiliki kemandirian yang tinggi.
3. Cenderung sering menentang otoritas.
4. Memiliki rasa humor.
5. Mampu menentang tekanan kelompok.
6. Lebih Mampu menyesuaikan diri.
7. Senang berpetualang.
8. Toleran terhadap ambiguitas.
9. Kurang toleran terhadap hal-hal yang membosankan.
10. Menyukai hal-hal yang kompleks.
11. Memiliki kemampuan berfikir divergen yang tinggi.
12. Memiliki memori dan atensi yang baik.
13. Memiliki wawasan yang luas.
14. Mampu berfikir periodik.
15. Memerlukan situasi yang mendukung.
16. Sensitif terhadap lingkungan.
17. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
18. Memiliki nilai estetik yang tinggi.
19. Lebih bebas dalam mengembangkan integrasi peran seks.

g. Manfaat kreativitas dalam belajar

Dalam membantu siswa mewujudkan kreativitasnya, siswa perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta mereka. Sehingga diperlukan penciptaan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif siswa, serta menyediakan sarana dan prasarana. Di samping perhatian, dorongan dan

pelatihan dari lingkungan, perlu adanya motivasi instrinsik pada diri siswa tersebut.

> Kreativitas sangat berhubungan dengan berfikir kreatif, karena dengan berfikir kreatif seorang siswa dapat mengekspresikan kreativitas yang dimilikinya. Menurut Munandar (2004:47) aspek khusus berfikir kreatif adalah berfikir divergen yang memiliki ciri-ciri *fleksibilitas, originalitas, dan fluency.*

(keluwesan, keaslian, dan kuantitas output). Fleksibilitas menggambarkan keragaman (*devergency*) ungkapan atau sambutan terhadap suatu stimulasi, misalnya siswa ditugaskan mengkonstruksikan ungkapan-ungkapan dari kata rumah. Jika jawabannya hanya menunjukkan pada jenis-jenis rumah maka ditafsirkan kurang kreatif berfikirnya dibandingkan dengan jawaban yang menunjukkan jenis rumah, lokasi rumah, pemilik rumah, bangunan rumah, harga rumah, dan sebagainya, divergensi sangat luas yang berarti berfikirnya lebih kreatif. Originalitas menunjuk pada tingkat keaslian sejumlah gagasan, jawaban, atau pendapat suatu masalah, kejadian, dan gejala. Sedangkan fluency menunjuk pada kuantitas output, lebih banyak jawaban berarti lebih kreatif.

Hal ini akan mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas sangat diperlukan dalam proses belajar yang dapat membantu seseorang sehingga bisa mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

> Kreativitas berkaitan erat dengan pengetahuan seseorang yang kreatif terhadap dirinya sendiri. Karena menguak tabir pribadi berarti mencari dan mengamati di dalam dirinya untuk menghadapi aspek-aspek ekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Allah telah menjadikan kita istimewa dalam hal pemahaman pribadi terhadap segala yang bergejolak di dala, hati dan fikiran kita. Allah telah memberikan keistimewaan tersebut kepada kita, yang tidak

> diberikan kepada makhluk lain. Allah berfirman: *"bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri, meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya."* (al-qiyamah: 14-15) dalam (Yusuf, 2010:66)

Orang yang kreatif harus mempunyai penilaian yang positif terhadap diri sendiri, agar dengan ide, gagasan, dan kepercayaan dirinya dapat menciptakan kreativitas. Berfikir kreatif merupakan sebuah proses yang terjadi di otak dan fikiran yang dilakukan oleh seseorang yang kreatif atau keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang.

Dari pendapat diatas dapat bahwa Individu kreatif adalah mereka yang memiliki waktu dan kebebasan dalam suatu keadaan yang menyenangkan untuk memperhatikan sejumlah besar jalan keluar dalam memecahkan suatu masalah.

h. Elemen-elemen berfikir kreatif

Berfikir kreatif memiliki elemen penting, yaitu:

1. Kecakapan

Kecakapan berarti kemampuan melahirkan banyak alternatif, sinonim, ide, solusi, kecepatan, kemudahan dalam melahirkan sebuah karya. Kecakapan sangat tergantung pada banyak respon yang bisa diproduksi oleh manusia.

2. Fleksibilitas

Fleksibilitas dianggap sebagai elemen kedua dari elemen berfikir kreatif. Fleksibel merupakan kebalikan dari sifat kaku, yang hanya meyakini pola-pola fikir tertentu seperti sebelumnya. Fleksibilitas menuntut kecenderungan untuk mengubah pemikiran seseorang berdasarkan perubahan sikap dan ketetapan, serta melihat banyak hal dari sejumlah sisi yang berbeda dan tidak terbatas pada satu sisi.

3. Originalitas

Originalitas dianggap sebagai unsur terbesar yang berkaitan dengan berfikir kreatif, karena berdasar pada usaha melahirkan ide-ide baru atau cara baru dalam tatanan nilai di masyarakat dan lahir dari dalam diri seseorang. Dengan kata lain, originalitas itu merupakan nilai istimewa dan tidak ada duanya dalam berfikir dengan tetap menjaga identitasnya, serta merupakan sebuah kekuatan besar yang dimiliki oleh seseorang untuk mengimplementasikan ide yang tidak diketahui oleh banyak orang.

4. Kecakapan memberikan nilai tambah

Kemampuan untuk menambah penjelasan-penjelasan baru dan beragam ide atau solusi bagi masalah. Penjelasan tersebut membantu mengembangkan, memperkaya ide, atau solusi bagi masalah.

5. Kepekaan terhadap masalah

Kemampuan seseorang untuk melihat berbagai masalah dari jauh atau kesadarannya mengenai banyak masalah dalam berbagai hal yang wajar, yang disadari oleh orang biasa. Selain itu , ini tentu berarti bahwa orang yang kreatif lebih menyadari masalah dan menyelesaikannya. Oleh sebab itu, orang seperti itu lebih cepat mencari solusi.

Sedangkan menurut Iskandar (2010:107) gagasan/ide dan perilaku kreatif perlu bertolak dari prinsip-prinsip belajar siswa itu meliputi: (1) pemberian perhatian dan motivasi siswa, (2) keaktifan siswa, (3) keterlibatan langsung siswa, (4) pemberian pengulangan, (5) pemberian tantangan, (6) balikan dan penguatan, (7) memperhatikan individual siswa.

3. Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu "Prestasi" dan "belajar". Meskipun demikian kedua kata tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Beberapa ahli sepakat bahwa 'prestasi' adalah hasil dari suatu kegiatan. dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai.

Keberhasilan suatu proses belajar seseorang di sekolah dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa yaitu dapat dilihat dari prestasi belajar pada setiap mata pelajaran termasuk IPS Terpadu. Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *"prestatie'* yang diserap dalam bahasa indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil usaha. Prestasi merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran disekolah, oleh karena itu semua pihak baik orang tua maupun guru merperan penting untuk selalu mengawasi anak didiknya dalam belajar. Menurut Hamalik (1999:159) menyatakan bahwa hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Dibawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata 'prestasi' yaitu:

a. Poerdarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).
b. Mas'ud, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
c. Nasrun dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan

penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. (Djamarah,2006: 20-21)

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dimana didalam pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang di dapat dari pengadaan tes maupun evaluasi belajar.

Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli antara lain adalah :

a. Hitzman berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat dipengaruhi oleh tingkah laku organisme tersebut.
b. Chaplin berpendapat bahwa belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.
c. Barlow, mengemukakan bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami. Muhibbin (2008: 89-70).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas. Sedangkan belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Djamarah dan Zain, 2006:10). Belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman 2005: 20).

> Menurut Hamalik (1999: 27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman *(learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing)*. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Menurut Gagne, dalam Dimyati dan Mudjiono (2006:10) berpendapat bahwa setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Menurut Bloom dan kawan-kawan, dalam Dimyati dan Mudjiono (2006:26) ada tiga taksonomi yang dipakai untuk mempelajari jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar yaitu:

1. Ranah Kognitif
   Ranah kognitif (Bloom, dkk) terdiri dari enam jenis perilaku diantaranya: Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif
   Ranah afektif (Krathwohl dan Bloom, dkk) terdiri dari lima perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotor
   Ranah psikomotor (Simpson) terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan, dan kreativitas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkat lakunya. Dalam belajar harus terjadi perubahan baik tingkah laku sikap dan cara berpikir. Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok.

Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Selain itu prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukjan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. (Tulus 2004:267).

Abdurrahman.(2001:23) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Muhibbin (2003:101) memberikan pendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang berdimensi cipta (kognitif), rasa (afektif), maupun karsa (psikomotor) yang dinyatakan ke dalam ukuran dan data hasil belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai yang diberikan guru kepada muridnya atau dosen kepada mahasiswanya dalam jangka waktu tertentu. (Purwanto,2001:101)

> Walgito (2010:185) mendifinisikan salah satu pengertian belajar merupakan suatu proses, yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku (*change in behavior or performance).* Ini berarti sehabis belajar individu mengalami perubahan dalam perilakunya. Perilaku dalam arti yang luas dapat *overt behavior* atau *innert behavior*. Karena itu perubahan itu dapat dalam segi kognitif, afektif, dan dalam segi psikomotor.

Menurut pendapat di atas dapat simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah ia melakukan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam sekolah atau di luar sekolah. Dan dapat berupa nilai atau angka atau bisa saja berupa penghargaan tertentu.

Keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar di sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik, perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan koreksi bagi guru dan peningkatan prestasi selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh Walgito (2010:117) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1. Faktor yang berasal dari dalam individu, meliputi:
   a. Intelegensi;
   b. Motivasi siswa;

c. Minat siswa terhadap pelajaran; serta
d. Persepsi siswa terhadap guru yang mengajar.

2. Faktor yang berasal dari luar individu, meliputi:
   a. Pekerjaan orang tua;
   b. Pendapatan orang tua;
   c. Pendidikan orang tua;
   d. Aktivitas belajar siswa; serta
   e. Sarana belajar siswa.

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2003:54) meliputi:

1. Faktor intern, yaitu faktor yang datang dari dalam diri siswa yang sedang belajar, yang meliputi:
   a. Faktor biologis atau jasmaniah: kesehatan, cacat badan.
   b. Faktor psikologis atau rohaniah: intelegensi, perhatian, minat, bakat.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang datang dari luar individu ang sedang belajar, meliputi:
   a. Faktor lingkungan keluarga: cara orang tua mendidik, suasana rumah, ekonomi keluarga, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
   b. Faktor lingkungan sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi, guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode balajar, tugas rumah.
   c Faktor lingkungan masyarakat: media massa, teman bergaul, kegiatan bermasyarakat, dan bentuk kehidupan bermasyarakat.

   (Slameto, 2003:54)

Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi satu sama lain. Karena faktor-faktor tersebut, maka terdapat prestasi siswa yang berbeda-beda, ada siswa-siswa yang berprestasi tinggi *(high achieves)* dan prestasi rendah *(under avhieves)* atau tidak berprestasi sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang berkompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan membantu mereka mengatasi faktor yang menghambat proses belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam waktu tertentu. Prestasi yang telah diperoleh tersebut menunjukkan tingkat penilaian penguasaan, baik yang bersifat kogitif, afektif, dan psikomotorik sehingga terlihat dari perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar yang telah diikuti siswa melalui proses pembelajaran. Prestasi yang dihasilkan oleh siswa merupakan harapan semua siswa dan guru dan juga orang tua sebab merupakan suatu kebanggaan dan dapat menunjukkan sejauh mana kemampuannya dalam menyerap dan memahami materi mata pelajaran yang telah diikuti dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

a. Konsep prestasi belajar

Hasil akhir dari proses belajar mengajar adalah untuk mengetahui apakah anak didik telah mengalami perubahan dalam tingkah laku yang dapat dilihat dari hasil

belajar berupa prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan tes. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru (Depdikbud, 2000 : 747). Prestasi belajar adalah " Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : Kognitif, Afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga criteria tersebut." Sedangkan menurut Tulus (2004:75) prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lajimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Menurut Asnawi (2001:4) "prestasi belajar adalah tarap kapasitas atau kemampuan untuk menguasai sejumlah kemampuan tertentu, Sedangkan menurut Sujana (2005: 22) "Prestasi belajar adalah Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar".

Berdasarkan pengertian di atas, prestasi belajar adalah hasil akhir dari proses belajar mengajar yang ditunjukkan dalam wujud angka, hasil kemampuan siswa adalah sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa, untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan ditandai dengan tingginya prestasi belajar siswa.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi faktor jasmaniah, contoh : kesehatan, cacat tubuh dan factor fhisikologis contohnya Intelegensi, minat, bakat, motifasi. Kesiapan, kelelahan dan lain-lain. Kesempurnaan dan kwalitas kondisi Internal yang dimiliki siswa ini akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses dan hasil belajar.

2. Faktor eksternal, faktor yang ada diluar individu meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Faktor Eksternal ini juga akan mempengaruhi persiapan, proses dan hasil belajar. (Slameto, 2003: 54)

Terkait dengan prestasi belajar yang dicapai oleh seorang siswa, membutuhkan satu sumber informasi yang valid berupa hasil pengukuran yang diperoleh dengan tes, baik tes yang dilaksanakan pada tengah semester maupun tes akhir semester, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai individual. Tes dalam mengukur prestasi belajar siswa memegang peranan penting dalam setiap program pengajaran. Prestasi belajar sebagai salah satu hasil belajar siswa merupakan hasil akhir yang terjadi karena berbagai hal antara lain kinerja guru, kualitas pelajar, lingkungan belajar, lingkungan keluarga, dan pribadi siswa. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut, dengan mengetahui prestasi belajar siswa, guru dapat menentukan kedudukannya dalam kelas, apakah termasuk siswa yang pandai, sedang atau kurang. Biasanya prestasi belajar dinyatakan dalam angka atau kalimat yang dicapai pada periode-periode tertentu.

Tingkat prestasi belajar untuk tiap akhir proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian yang diadakan oleh para guru penilaian ini mencakup dalam suatu

program pokok bahasan dalam suatu tatap muka pembelajaran dan lebih operasional serta mudah dilihat. Dapat dipahami bahwa penilaian dalam arti sempit ini sebagai bentuk untuk mengukur keberhasilan siswa yang terformat dalam bentuk evaluasi. ”Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program pembelajaran” (Suwadji, 2007:14). Salah satu tujuan diadakannya evalusi diantaranya dapat dijadikan sebagai alat penetap apabila siswa termasuk kategori cepat, sedang, ataupun lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya. Berdasarkan hasil evaluasi yang dicapai siswa tersebut maka dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa. Tingkat keberhasilan ini tidak berlangsung secara ”Instan” artinya diraih begitu saja tanpa proses, melainkan lewat proses pembelajaran yang diikuti siswa dan adanya korelasi dengan tingkat kemampuan siswa disamping ada faktor lain yang mempengaruhi seperti kondisi kesehatan, kerajinan, kejenuhan dan lingkungan yang mencukupinya. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Sujana (2005:122) ”untuk mengetahui dan memperoleh ukuran dan hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis-garis indikator sebagi petunjuk adanya prestasi tertentu dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur”. Oleh karena luasnya indikator yang menjadi acuan, maka diperlukan batasan minimal prestasi belajar agar mudah diukur hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah, karena keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa, karsa siswa.

Banyak cara untuk mengukur prestasi belajar siswa. Guru dapat melakukannya dengan cara mengajukan pertanyaan lisan, memberikan pekerjaan rumah atau tugas tertulis atau melihat penampilan aktual dari tugas ketrampilan dan tes tertulis. Cara yang akan digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa biasanya berkaitan dengan tujuan dan bidang prestasi belajar yang akan di evaluasi, tetapi yang paling umum dilakukan adalah melalui tes tertulis. Perencanaan perancangan tes merupakan langkah awal dalam penyusunan tes prestasi guna menuju terciptanya tes yang memenuhi syarat kualitas yang baik.

Keseluruhan aitem dalam tes yang direncanakan biasanya dibagi atas beberapa tarap kompetensi yang berbeda-beda. Bloom dan kawan-kawan merumuskan pedoman dalam menentukan tingkat kompetensi aitem tes yaitu taksonomi tujuan pendidikan. ” Taksonomi ini secara luas mencakup sistem klasifikasi tujuan pendidikan dalam tiga kawasan kognitif, kawasan afektif dan kawasan psikomotor”. Dalam pembahasan mengenai tes prestasi dipusatkan perhatian hanya pada kawasan kognitif (Azwar 2007:60).

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk didalamnya kemampuan memahami, menghapal, mengaplikasikan, menganalisis dan kemampuan mengevaluasi. Menurut Taksonomi Bloom Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hierarkis yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis, sisntetis dan evaluasi. Pada tingkat pengetahuan, siswa menjawab pertanyaan berdasarkan hapalan saja. Pada tingkat pemahaman siswa dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, member contoh suatu konsep atau prinsip dan konsep dalam situasi yang baru. Pada

tingkat analisis, siswa diminta untuk menguaraikan informasi kedalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan pakta dan pendapat serta menemukan hubungan sebab akibat. Pada tingkat sintesis siswa dituntut untuk menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri dan mensintesiskan pengetahuannya. Pada tingkat evaluasi, siswa mengevaluasi informasi seperti bukti, sejarah editorial, teori-teori yang termasuk didalamnya judgement terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan (Sugiyono, 2007:48).

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lehih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Selanjutnya dalam tes prestasi belajar dilakukan evaluasi terhadap alat ukur yang telah digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa "Penganalisisan terhadap butir-butir aitem tes prestasi belajar dapat dilakukan dari dua segi, yaitu dari segi derajat kesukaran itemnya dan dari segi daya pembeda itemnya" (Sugiyono, 2011:367).

b. Macam-macam prestasi belajar

Macam-macam prestasi belajar disini dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi. Menurut Muhibbin (2008:127) dalam bukunya psikologi belajar

mengemukakan: "pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Dengan demikian prestasi belajar di bagi ke dalam tiga macam prestasi diantaranya:

a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta) Prestasi yang bersifat kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemerikasaan dan penilaian secara teliti), sisntesis (membuat paduan baru dan utuh).

b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik dan lain-lain.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (Ranah Karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Teori Belajar dan Pembelajaran

a. Teori belajar

Belajar adalah ”Suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan sesorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. (Slameto (2003: 43)**.** Pengertian belajar dari *Cronbach* (dalam Djamarah, 2006:12) mengemukakan bahwa *learning is shown by change in behaviour as a result of experience* (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman). Sementara menurut *Wittig* (dalam Muhibbin. 2003 : 65-66), belajar sebagai *any relatively permanen change in an organism behavioral repertoire that accurs as a result of experience* (belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/ keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman). Belajar adalah menghayati sesuatu yang aktual, penghayatan itu akan menimbulkan respon tertentu dan pihak murid dengan pengalamannya berupa pelajaran yang akan menghasilkan perubahan (Surakhmad, 2001 : 67).

Pengertian Belajar : *Learning is shown by a change in behaviour as result of experience* ; belajar dapat dilakukan secara baik dengan jalan mengalami. Crow. LD dan Crow.A (1984). Belajar merupakan : *Learning is to observe, to read, to imited, to try something themselves, to listen, to follow direction,* dimana

pengalaman itu dapat diperoleh dengan mempergunakan panca indra.(Menurut Spears).

> *Learning is a change in human disposition or capacity, wich persists over a period time, and wich is not simply ascribable to process of growth*. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan, bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi. Dalam teori psikologi konsep belajar Gagne ini dinamakan perpaduan antara aliran behaviorisme dan aliran instrumentalisme. (Gagne, 2000: 157)

Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak. pendidikan ini berpendapat, bahwa lebih banyak dibutuhkan untuk menjelaskan belajar tentang hubungan-hubungan yang logis, rasional, (Dahar, 2001:17). Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikannya dengan stuktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Kebebasan dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar amat diperhitungkan, agar belajar lebih bermakna bagi siswa. Sedangkan kegiatan pembelajaran mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

Siswa bukan sebagai orang dewasa yang muda dalam proses berpikirnya. Mereka mengalami perkembangan kognitif melalui tahap-tahap tertentu. Keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar amat dipentingkan, karena hanya dengan mengaktifkan siswa maka proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dan pengalaman dapat terjadi dengan baik. Untuk menarik minat dan peningkatan retensi belajar perlu mengkaitkan pengalaman atau informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Pemahaman dan retensi akan meningkat jika materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks. Belajar memahami akan lebih bermakna dari pada belajar menghapal. Agar bermakna, informasi baru harus disesuaikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Tugas guru adalah menunjukkan hubungan antara apa yang sedang dipelajari dengan apa yang telah diketahui siswa. Adanya perbedaan individual pada diri siswa perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Perbedaan tersebut misalnya pada motivasi, persepsi, kemampuan, berpikir, pengetahuan awal, dan lain sebagainya. Materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola dan logika tertentu, dari sederhana ke kompleks. Perbedaan individual pada siswa perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, dengan demikian akan didapat hasil yang baik dan maksimal. Belajar lebih ditekankan pada proses kegiatannya dan proses belajar lebih ditekankan pada hasil belajar yang dicapai oleh subjek belajar atau siswa.

Berdasarkan pendapat di atas maka belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai proses yang terjadi dalam situasi yang ditandai dengan adanya motif yang

ditetapkan atau diterima oleh murid, kadang-kadang satu proses belajar tidak dapat memperoleh hasil maksimal disebabkan oleh ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Dan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

b. Teori pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Wikipedia.com)

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Gagne dan Robet (2000:3)

1. Berhavioristik

Pembelajaran selalu memberi stimulus kepada siswa agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang kita inginkan. Hubungan stimulus dan respons ini bila diulangkan menjadi sebuah kebiasaan. Selanjutnya, bila siswa menemukan kesulitan atau masalah, guru menyuruhnya untuk mencoba dan mencoba lagi (*trial and error)* sehingga akhirnya diperoleh hasil.

2. Kognitivisme

Pembelajaran adalah dengan mengaktifkan indera siswa agar memeperoleh pemahaman sedangkan pengaktifan indera dapat dilaksanakan dengan jalan menggunakan media/alat bantu. Disamping itu penyampaian pengajaran dengan berbagai variasi artinya menggunakan banyak metode.

3. Humanistic

Dalam pembelajaran ini guru sebagai pembimbing memberi pengarahan agar siswa dapat mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai manusia yang unik untuk mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya sendiri. Dan siswa perlu melakukan sendiri berdasarkan inisisatif sendiri yang melibatkan pribadinya secara utuh *(perasaan maupun intelektual)* dalam proses belajar, agar dapat memperoleh hasil.

4. Sosial/pemerhatian/permodelan

Proses pembelajaran melalui proses pemerhatian dan pemodelan Bandura (1986) mengenal pasti empat unsur utama dalam proses pembelajaran melalui pemerhatian atau pemodelan, yaitu pemerhatian *(attention)*, mengingat

(retention), reproduksi *(reproduction),* dan penangguhan *(reinforcement)* motivasi *(motivion).*

c. Hakikat pembelajaran diantaranya :

1. Kegiatan yang dimaksudkan untuk membelajarkan pembelajaran.
2. Program pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan sebagai suatu sistem.
3. Kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar kepada pembelajaran.
4. Kegiatan yang mengarahkan pebelajar kearah pencapaian tujuan pembelajaran; dan
5. Kegiatan yang mellibatkan komponen-komponen tujuan, isi pelajaran, sistem penyajian, dan sistem evaluasi dalam realisasinya. (Dimyati dan Mujiono: 2006: 46) .

Bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

5. Konsep Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideology Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Menurut Somantri (2001:8):

> *"The term sosial studies is used to include history , economi, antropology, civics, geography and all modipications, the sosial studies is conseived as the subject matter of the academic disciplines somehow simplified adapted, moditfied, os selected for school intruktion. NCCS The social studies consist of knowledge from the sosial sciences for, teaching purposes the elementaryand secondary lepel od edukation. The Thesaurus of ERIC Discription,"*

Pendidikan IPS melalui pelajaran Sejarah, Antropologi, Geografi, ekonomi, PPKN juga harus berusaha membantu terciptanya dunia yang lebih baik , aman dan adil, sesuai apa yang apa yang diamanatkan dalam kata pembukaan UUD 1945.

Berdasarkan uraian diatas bahwa :

1. Pendidikan IPS digambarkan sebagai program Pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan *humanities* (ilmu pendidikan ekonomi, Geografi, sosiologi dan sejarah) yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan kebudayaan bangsa Indonesia

2. Pendidikan IPS menuntut serangkaian kemampuan yang harus dilaksanakan oleh seorang dirigen sebuah orkestra, sehingga memberikan kemudahan terjadinya belajar positif dalam mencapai tujuan Pendidikan IPS.

3. Pendidikan IPS dapat berorientasi pada pendekatan monodisipliner serta interdisiplin dan trans-disipliner. Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Geograpi, dan Pendidikan Sejarah adalah contoh pendekatan mono-disipliner; sedangkan pendidikan Pancasila, Pendidikan kwargaan Negara adalah contoh pendekatan

inter-disipliner dan trans-disipliner. Muhammad Numan Sumantri (*Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, 2001:85)

6. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP.

a. Pengertian pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP.

Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya, berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Menurut Hasan dan Salladin (2008:40) menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, dan temuan-temuan penelitian dan ditentukan atau diobservasi setelah fakta terjadi yang berkaitan dengan isu sosial. Sedangkan menurut Isjoni (2007: 21) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan suatu program keseluruhan pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosial.

Disebutkan dalam SKKD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, 2006) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan disiplin ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam hidup masyarakat dengan lingkungan yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMA/MAN/SMALB memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Pada masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Intinya mempelajari menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini, itulah hakikat yang dipelajari pada pembelajaran IPS.

b. Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan mata pelajaran IPS SMP Pembelajaran IPS secara umum bertujuan agar peserta didik sebagi warga Negara yang baik, mampu memahami, menganalisa, dan ikut memecahkan masalah masalah sosial kemasyarakatan, dengan berbagai karakter yang berdimensi spiritual, personal, sosial dan Intelektual. Disamping itu pembelajaran IPS juga diharapkan agar siswa mencintai dan melestarikan budaya bangsa. Dari rumusan tujuan pembelajaran IPS tersebut agar siswa dapat dirinci memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemamapuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan Kemanusiaan

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global. (Suyanto: 2003)

Tabel 2. Dimensi IPS dalam kehidupan Manusia

Dimensi dalam kehidupan Manusia	**Ruang**	**Waktu**	**Nilai/Norma**
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam
Kompetensi Dasar yang dikembangkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berpikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsinten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu
Alternatif penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, Sosiologi / Antropologi

Sumber: Sardiman 2005

c. Ruang lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Pengetahuan Sosial adalah :

a. Sistem sosial dan budaya
b. Manusia, tempat, dan lingkungan
c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
d. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
e. Sistem berbangsa dan bernegara.

d. Standar kompetensi mata pelajaran IPS di SMP.

Standar kompetensi mata pelajaran adalah kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah melalui proses pembelajaran Pengetahuan Sosial; antara lain:

c. Kemampuan memahami:
   1. Proses pembentukan kepribadian manusia
   2. Unsur-unsur usaha berekonomi
   3. Perubahan unsur-unsur fisik muka bumi
   4. Perjalanan bangsa Indonesia pada masa Hindu-Budha dan Islam sampai abad ke-18
   5. Peraturan perundang-undangan nasioanal, Hak Asasi Manusia, ke-merdekaan mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam era otonomi.

d. Kemampuan memahami:
   1. Bentuk-bentuk hubungan antar kelompok sosial
   2. Pelaku-pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi masyarakat
   3. Dinamika perubahan kependudukan dan pembangunan berwawasan lingkungan di Indonesia
   4. Perjalanan bangsa Indonesia sejak masa penjajahan Barat sampai dengan persiapan kemerdekaan Indonesia
   5. Kadaulatan rakyat, budaya demokrasi, dan ideologi Pancasila.

c. Kamampuan memahami
   1. Perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial-budaya
   2. Perdagangan internasional serta dampaknya terhadap perekonomian Indonesia
   3. Keterkaitan unsur-unsur sosial dan fisik di negara maju dan berkembang
   4. Perjalanan bangsa Indonesia dari masa kemerdekaan sampai dengan Orde Baru serta bentuk kerja sama Indonesia dalam dunia internasional.
   5. Fungsi hukum, pengadilan nasional, dan cara-cara mencari perlindungan hukum warganegara.

e. Pendekatan, Pengorganisasian Materi dan Penelitian Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial di SMP dan MTs

a. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan belajar kontekstual untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, sikap, dan keterampilan sosial. Pendekatan tersebut diwujudkan anatara lain melalui penggunaan metode 1) inkuiri, 2) eksploratif, 3) pemecahan masalah. Metode-metode

pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan secara bervariasi didalam atau di luar kelas dengan memperhatikan ketersediaan sumber-sumber belajar.

b. Pembelajaran perlu diikuti dengan Praktik Belajar, yakni merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa agar memahami fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi melalui praktik belajar secara empirik yang disebut dengan Praktik Belajar Pengetahuan Sosial.
c. Pelajaran dengan menggunakan media yang mempunyai potensi untuk menambah wawasan dan konteks belajar serta meningkatkan hasil belajar ; seperti slide, film, radio, televisi dan komputer yang dilengkapi dengan CD-ROM dan hubungan internet dapat dimanfaatkan untuk mengakses berbagai informasi tentang isu-isu lokal, nasional, dan internasional.
d. Pengorganisaian materi menggunakan pendekatan terpadu (*integrated approach)*
e. Penilaian dapat menggunakan penilaian tertulis *(pencil and paper test),*penilaian berdasarkan perbuatan *(performance based assessment),* penugasan *(project),* produk *(product),* portopolio (*portpolio).*

B. Hasil Penelitian Relevan

Tabel 3. Hasil Penelitian Yang Relevan

NAMA	JUDUL	Hasil Temuan
1. Dewi A. Sagitasari	Hubungan antara kreativitas dan gaya belajar dengan prestasi belajar Matematika tahun pelajaran 2011/2012	terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreatifitas dan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP di Gedean. Dimana persamaan regresi $\hat{Y}$ = 19,610 + 0,802 X1 + 0,177 X2, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,906 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,820.
2. Kurniawan .	Hubungan belajar mandiri dengan hasil belajar pada mahasiswa pendidikan jarak jauh di universitas terbuka Kedondong semester VII jurusan PGSD tahun 2009/2010	terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara belajar mandiri dengan hasil belajar pada mahasiswa pendidikan jarak jauh di universitas terbuka kedondong semester VII jurusan PGSD tahun 2009/2010,dimana $X_{2\ hitung} \geq X_{2\ tabel}$ yaitu 10,8074 ≥ 9,49.
3.Nurul Zawani Binti Bonyamin UTM (Universiti Teknologi Malaysia) 2006	Hubungan Personalitiy Tekanan Belajar Dengan Pencapaian Prestasi Akademik Di Kalangan Pelajar-Pelajar Tahun Akhir Fakulti Pendidikan,	hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif yang rendah antara personaliti dengan tekanan belajar. Manakala tidak terdapat hubungan yang signifikan antara personaliti dengan pencapaian prestasi signifikan akademik dan tekanan belajar dengan pencapain prestasi akademik
4.Abdul Mubinsyah (Universitas Brunei Darusalam, Sultan Hasan Bolkiah Institute of Education)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja dalam proses pembelajaran di sekolah	Pengaruh potensi intelektual dalam meningkatkan kemandirian proses pembelajaran di sekolah mempunyai hubungan yang kuat, positif, signifikan dimana r adalah 0,29 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel\ yaitu}$ 1,77 > 1,694.

Dalam penyusunan proposal penelitian ini, peneliti menggunakan acuan penelitian yang relevan yang dalam penelitiannya mengacu pada kemandirian, kreativitas dan prestasi belajar siswa

1. Judul penelitian	Hubungan Antara Kreativitas Dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Tahun Pelajaran 2011/2012.
Peneliti	Dewi A. Sagitasari.
Variabel	Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu 2 variabel independen, dan 1 variabel dependen. variabel independennya yaitu: kreativitas, dan gaya belajar sedangkan variabel dependennya yaitu : prestasi belajar matematika.
Metode penelitian	Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verifikatif.
Persamaan	Sama-sama mengkaji dan meneliti tentang variabel independen kreativitas, dan variable dependen prestasi belajar. Sama sama tiga variabel dan sama penelitian deskriptif verifikatif.
Perbedaan	Tidak mengkaji dan meneliti kemandirian belajar melainkan mengkaji dan meneliti gaya belajar.

2. Judul penelitian	Hubungan Belajar Mandiri Dengan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh Di Universitas Terbuka Kedondong Semester VII Jurusan PGSD Tahun 2009/2010.
Peneliti	Kurniawan.
Variabel	Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu 1 variabel independen, dan 1 variabel dependen. variabel independennya yaitu: belajar mandiri sedangkan variabel dependennya yaitu : hasil belajar mahasiswa.
Metode penelitian	Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verifikatif.
Persamaan	Persamaannya sama-sama mengkaji dan meneliti tentang kemandirian belajar dan penelitian deskriptif verifikatif.
Perbedaan	Tidak mengkaji dan meneliti tentang variabel dependen hasil belajar, dan hanya dua variabel pada penelitian ini.

3. Judul penelitian	Hubungan Personality Tekanan Belajar Dengan Pencapaian Prestasi Akademik di Kalangan Pelajar-Pelajar Tahun Akhir Pada Fakultas Pendidikan.
Peneliti	Nurul Binti Bonyamin. (Universitas Teknologi Malaysia)
Variabel	Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu 1 variabel independen, dan 1 variabel dependen. variabel independennya yaitu: tekanan belajar, sedangkan variabel dependennya yaitu : prestasi akademik.
Metode penelitian	Penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif.
Persamaan	Persamaannya sama-sama mengkaji dan meneliti tentang variabel dependen yakni prestasi.
Perbedaan	Tidak mengkaji dan meneliti variabel independen kemandirian dan kreativitas melainkan tekanan belajar.

4. Judul penelitian	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Remaja Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah
Peneliti	Abdul Mubinsyah (Universitas Brunai Darusalam, Sultan Hassan Bolkiah Institute of Education)
Variabel	Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu 1 variabel independen, dan 1 variabel dependen. variabel independennya yaitu: faktor-faktor yang mempengaruhi, sedangkan variabel dependennya yaitu: kemandirian remaja.
Metode penelitian	Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.
Persamaan	Persamaannya sama-sama mengkaji dan meneliti tentang kemandirian.
Perbedaan	Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependennya yaitu kemandirian, dan jenis penelitian kualitatif bukan penelitian deskriptif.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting atau dianggap utama dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat menggali potensi dirinya untuk menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang berkualitas. Bagi seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar bisa dilihat dari prestasi belajarnya. Banyak sekali yang dapat mempengaruhi hasil belajar, baik dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal).

Tujuan akhir yang diharapkan oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar selain adanya perubahan tingkah laku dan penambahan pengetahuan adalah tercapai atau meningkatkan prestasi belajar yang optimal serta membuat siswa tersebut mandiri dalam belajar dan mempunyai kreativitas yang tinggi. Akan tetapi, usaha untuk mencapai prestasi yang optimal, mandiri dalam belajar dan mempunyai kreativitas yang tinggi tidak selalu mudah. Ada beberapa faktor yang berhubungan erat dengan keberhasilan proses belajar siswa yaitu faktor-faktor yang apabila difungsikan sebagaimana mestinya dapat menjadi faktor-faktor untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diketahui sebagian besar pencapaian prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu dikarenakan kurangnya kemandirian dalam belajar serta kreativitas siswa yang masih cenderung rendah. Banyak siswa yang gagal dalam pencapaian prestasi belajar dikarenakan kurangnya kesadaran siswa dalam kemandirian belajar dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran IPS.

Seorang pelajar dikatakan mandiri jika secara fisik dapat bekerja sendiri, mampu menggunakan fisiknya untuk melakukan segala aktifitas hidupnya; secara mental dapat berfikir sendiri, menggunakan kreativitasnya**,** mampu mengekspresikan gagasannya kepada orang lain; secara emosional mampu mengelola perasaannya; dan secara moral memiliki nilai-nilai yang mampu mengarahkan perilakunya.

Kreativitas merupakan kekuatan atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu, yang terwujud melalui pola fikir secara spontan dan imajinatif. Dengan demikian siswa yang kreatif sudah tentu akan lebih produktif dalam segala gerak usaha yang dilakukannya.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam waktu tertentu. Prestasi yang dihasilkan oleh siswa merupakan harapan semua siswa dan guru dan juga orang tua sebab merupakan suatu kebanggaan dan dapat menunjukkan sejauh mana kemampuannya dalam menyerap dan memahami materi mata pelajaran yang telah diikuti dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian kerangka pikir ini dapat di gambarkan dengan Paradigma penelitian sebagai berikut:

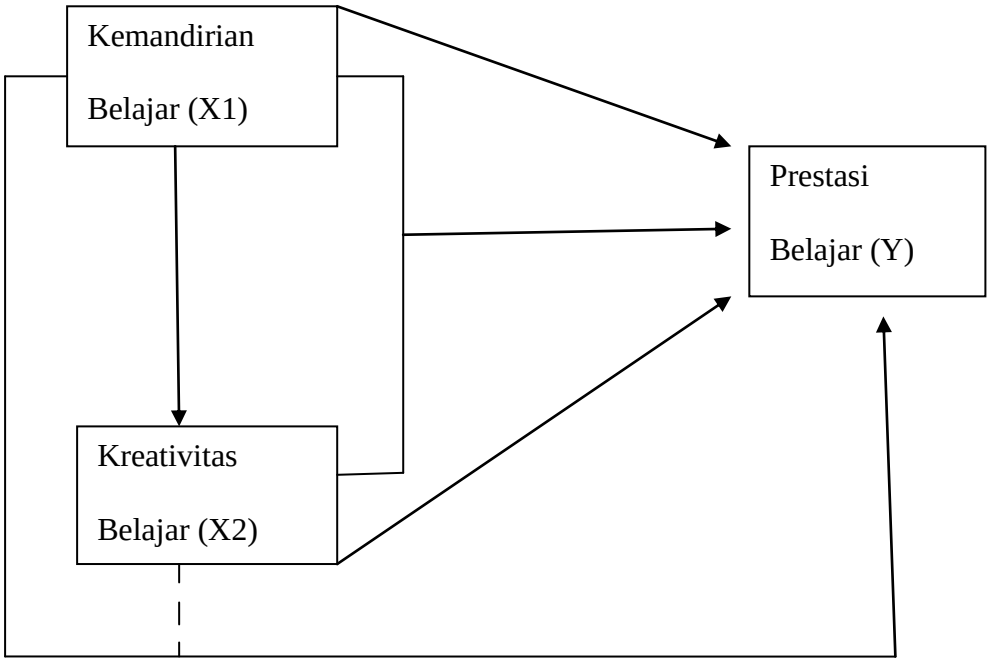

Gambar 1. Paradigma Penelitian

Dari gambar paradigma terlihat bahwa, siswa yang mempunyai sikap kemandirian belajar (X1) dapat secara langsung mencapai kreativitas yang tinggi dalam belajar (X2). dan siswa yang mempunyai kreativitas belajar (X2) dapat langsung mencapai prestasi belajar (Y), dan siswa yang mandiri dalam belajar (X1) bisa langsung mencapai prestasi belajar (Y). dan siswa yang mandiri (X1) dan berkreativitas (X2) dalam belajar bisa secara langsung mencapai prestasi belajar (Y). Sedangkan siswa yang mandiri (X1) bisa secara tidak langsung melalui kreativitas belajar yang tinggi (X2) dan baru dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu diadakan penelitian guna membuktikan kebenarannya.

Berdasarkan beberapa masalah yang akan dibahas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh yang signifikan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.
5. Ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS melalui kreativitas belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Ex post facto* dan *survey*. Penelitian ex post facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut. (Sugiono, 2011:7).

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif dalam hubungan kausal. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003:54) . Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Arikunto, 2006:63). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat,

sebab-akibat. Jadi ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang mempengaruhi). (Sugiono, 2011:59).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2011:117) " Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 140 orang yang terbagi dalam 4 kelas, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Seluruh Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	22	14	36
2	VII B	20	14	34
3	VII C	22	13	35
4	VII D	23	12	35
	Jumlah	87	53	140

Sumber: TU SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling.* Jika sebuah sampel yang besarnya n ditarik dari sebuah populasi finit/terbatas yang besarnya N sedemikian rupa, sehingga tiap unit dalam sample mampunyai peluang yang sama untuk dipilih, maka prosedur *sampling* dinamakan sampel random sederhana *(simple random sampling)* (Nazir, 2003:279).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2011: 118).

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus T.Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana:

n= Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

(Sugiono, 2011:65)

Dengan populasi 140 siswa dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{140}{(140)(0,05)^2+1}$$ dibulatkan menjadi 104

3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel yang menggunakan Simple Random Sampling dengan alokasi proporsional untuk tiap kelas. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil alokasi perhitungannya.

Tabel 5. Perhitungan jumlah sampel untuk masing-masing kelas

Kelas	Perhitungan	Sampel
VII A	n = 36/140x104 = 26,7	27
VII B	n = 34/140x104 = 25,2	25
VII C	n = 35/140x104 = 26	26
VII D	n = 35/140x104 = 26	26
Jumlah		104

Sumber: hasil pengolahan data 2016

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2011:60) Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang berdiri sendiri artinya variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kemandirian belajar (X1) dan kreativitas belajar (X2).

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Kemandirian belajar.

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari siswa di SMP Muhammadiyah 1 Metro. Kemandirian belajar ditinjau dari rasa percaya diri, menjalin hubungan tingkat seksama, dan mandiri dalam berpikir (Familia, 2006:32).

2. Kreativitas belajar.

Kreativitas merupakan tindakan apresiasi siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Metro. Kreativitas ditinjau dari aspek berpikir, keberbakatan yang dimiliki, dan memahami kesenjangan (Munadar, 2002: 54).

3. Prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjuk dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru (Muhibbin 2003:107).

E. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Oprasional Variabel adalah defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak variabel tersebut (Nazir, 2003: 152).

Berikut operasional variable dalam penelitian ini.

1. Kemandirian belajar.

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari siswa arti. Artinya Kemandirian belajar ditinjau dari rasa percaya diri, menjalin hubungan tingkat seksama, dan mandiri dalam berpikir. (Familia, 2006:32).

a. Aktivitas pembelajaran

Menurut Gie (dalam Yusuf, 2010: 54). aktivitas pembelajaran adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahirann yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

1. Adanya proses pembelajaran yang baik.
2. Efektivitas dalam belajar.
3. Adanya dorongan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

b. Mampu bekerja sendiri

Kemauan yang tinggi tanpa adanya dorongan dari luar dirinya sendiri, untuk melakukan aktivitas secara mandiri di dasarkan pada kemauan dari personality tersebut. (Fuady, 2011 :76)

1. Adanya kemauan untuk melakukan proses pembelajaran sendiri (mandiri).
2. Tidak tergantung pada tenaga pengajar.

c. Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab, manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan (Burt Sisco, 2003: 276).

1. Adanya kesadaran yang tinggi untuk untuk dapat mengikuti pembelajaran disekolah.
2. Kesediaan untuk dapat mengikuti proses pembelajaran.
3. Adanya kemauan untuk melakukan perbuatan dan berani mengakui apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

2. Kreativitas belajar.

Kreativitas merupakan tindakan apresiasi siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Metro. Kreativitas ditinjau dari aspek berpikir, keberbakatan yang dimiliki, dan memahami kesenjangan (Munadar, 2000: 54).

a. Minat dan bakat

Menurut Guilford Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, sedangkan Bakat Bakat merupakan suatu karakteristik unik individu yang membuatnya mampu (tidak mampu) melakukan suatu aktivitas dan tugas secara mudah (atau sulit) dan sukses (atau tidak pernah sukses). Seseorang yang mempunyai bakat terhadap suatu bidang tertentu akan jauh lebih mudah dan lebih cepat menguasai bidang tersebut (dalam Mundar, 2000: 268).

1.Upaya untuk mengembangkan bakat dalam diri individu siswa.

b. Berfikir kreatif

Berpikir kreatif adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan *(conections)* yang terus menerus *(kontinu)*, sehingga ditemukan kombinasi yang “benar” atau sampai seseorang itu menyerah (Haris,2007: 46).

1. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.
2. Mampu bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.

c. Kecakapan

Sebagaimana dijelaskan dalam Kurikulum 2004, kecakapan hidup adalah "Kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi, sehingga akhirnya mampu mengatasinya". Penjelasan pasal 26 ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (life skills education) adalah "Pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri".

1. Mampu menangani pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
2. Memiliki semangat serta keberanian untuk bertanya.

d. Keterampilan

Keterampilan merupakan sebuah kemapuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat, definisi keterampilan menurut Gordon ini cenderung mengarah pada aktivitas psikomotor (dalam Munandar : 1988).

1. Terampil dalam proses pembelajaran.

3. Prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjuk dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru (Muhibbin 2003:107).

a. Nilai

Menurut Zainul dan Nasution (2001 :37) mengartikan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Kemandirian belajar (X1)	Proses menggerakkan dorongan diri dalam diri individu untuk menggerakan potensi dirinya tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya.	• Aktivitas pembelajaran • Mampu bekerja sendiri • Bertanggung jawab	1. Adanya proses pembelajaran yang baik 2. Efektivitas dalam belajar 3. Adanya dorongan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran 4. Adanya kemauan untuk melakukan proses pembelajaran sendiri (mandiri) 5. tidak tergantung pada pengajar 6. Adanya kesadaran yang tinggi untuk untuk dapat mengikuti pembelajaran disekolah 7. Kesediaan untuk dapat mengikuti proses pembelajaran	Interval dengan pendekatan *Rating Scale*.

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
			8. Adanya kemamauan untuk melakukan perbuatan dan berani mengakui apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran	
Kreativitas belajar (X2)	Kreativitas belajar (berfikir kreatif) atau berfikir divergen adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menememukan jawaban terhadap suatu masalah, lebih ditekankan kepada kuantitas, ketepatgunaan, dan keragaman jawaban. (Guilford dalam utami munandar, 1995:47)	• Minat dan bakat • Berfikir kreatif • Kecakapan • Keterampilan	1. Upaya untuk mengembangkan bakat dalam diri individu siswa 2. mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi 3. Mampu bersikap terbuka terhadap pengalaman baru 4. Mampu menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak 5. Memiliki semangat serta keberanian untuk bertanya 6. Terampil dalam proses pembelajaran	Interval dengan pendekatan *Rating Scale*.
Prestasi Belajar (Y)	Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar	• Nilai IPS	Nilai IPS	Interval

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2011:310) Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan yang ada di lapangan pada saat mengadakan penelitian pendahuluan yaitu untuk mengamati proses pembelajaran di dalam kelas, seperti cara guru mengajar di dalam kelas, media pembelajaran yang digunakan, dan kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung serta mengamati keadaan lingkungan sekolah. Dalam hal ini obyek penelitian khusus siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Metro.

2. Angket (Kuisioner)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2011 : 199).

Apabila ada kesulitan dalam memahami kuesioner, responden bisa langsung bertanya kepada peneliti. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kemandirian siswa dalam belajar dan kreativitas siswa dalam belajar dengan menggunakan skala interval.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Budi Koestoro 2006:142). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data terkait keadaan sekolah, jumlah siswa, hal-hal yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang bersifat teoritis, prinsip dan konsep yang didapatkan dengan cara membaca, mengutip dan mencatat dari berbagai buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrument harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrument yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel.

1. Uji validitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan ketepatan suatu instrument. Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Korelasi Product Moment* yang menyatakan hubungan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total dan beberapa sumbangan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total.

Adapun rumus *Korelasi Product Moment,* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y
N = jumlah responden/sampel
$\sum xy$ = Skor rata-rata dari X dan Y
$\sum x$ = jumlah skor item X
$\sum Y$ = jumlah skor total (item) Y

Kriteria pengujian, apabila r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka item soal tersebut adalah valid dan sebaliknya jika r hitung < r tabel maka item soal tersebut tidak valid. (Arikunto, 2009:72)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1, X_2, dan Y kepada 15 orang responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokan dengan tabel r *Product Moment* dengan α = 0,05 adalah 0,444 maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Variabel Kemandirian belajar (X_1)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	keterangan
1	. 629	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
2	. 642	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
3	. 654	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
4	. 726	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
5	. 611	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
6	. 508	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
7	. 603	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
8	. 601	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
9	. 512	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
10	. 594	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
11	. 569	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
12	. 608	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
13	. 592	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
14	. 584	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
15	. 674	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2016.

Berdasarkan data pada tebel di atas, dapat diketahui bahwa 15 item angket kemandirian belajar valid semua. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 item.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Variabel Kreativitas Belajar (X_2)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	. 568	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
2	. 587	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
3	. 534	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
4	. 634	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
5	. 639	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
6	. 665	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
7	. 649	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
8	. 7381	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
9	. 614	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
10	. 511	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
11	. 673	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
12	. 507	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
13	. 572	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid

14	. 629	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid
15	. 512	.444	$r_{hitung}>r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2016.

Berdasarkan data pada tebel di atas, dapat diketahui bahwa 15 item angket kreativitas belajar valid semua. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 item.

2. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas adalah ketelitian dan ketepatan teknik pengukuran. Reliabilitas digunakan untuk menunjukan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha.* Karena data yang akan di ukur berupa data kontinum atau data berskala sehingga menghendaki gradualisasi penilaian, jadi rumus yang tepat digunakan adalah rumus *alpha,* dengan bentuk rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} $= Reliabilitas\ instrumenn$

$= Banyaknya\ butir\ pertanyaan\ atau\ banyaknya\ soal$

$\sum \sigma_b^2$ $= Jumlah\ varians\ butir$

σ_t^2 $= Varians\ total$

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. (Arikunto, 2009:109)

Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut.

a. Antara 0,800-1,000 : sangat tinggi
b. Antara 0,600-0,800 : tinggi
c. Antara 0,400-0,600 :sedang
d. Antara 0,200-0,400 :rendah
e. Antara 0,000-0,200 :sangat rendah
(Arikunto, 2009:75)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 17, tingkat realibel masing-masing variabel setelah diuji coba sebagai berikut.

a. Kemandirian Belajar

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 17, diperoleh hasil r hitung > r tabel, yaitu 0,875 > 0,444. Hal ini berarti, alat instrument yang digunakan adalah realiabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya r = 0,875 maka memiliki tingkat realibilitas sangat tinggi.

b. Kreativitas Belajar

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 17, diperoleh hasil r hitung > r tabel, yaitu 0,870 > 0,444. Hal ini berarti, alat instrument yang digunakan adalah realiabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya r = 0,870 maka memiliki tingkat realibilitas sangat tinggi.

H. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diproleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Alasannya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov,* karena datanya berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi komulatif dengan menggunakan kelas-kelas

interval. Dalam uji Kolmogorof Smirnov diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran kontinue. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dibandingkan dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Jadi uji *Kolmogorov-Smirnov,* sangat tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov,* adalah sebagai berikut.

Syarat Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik Uji yang digunakan :

$$D = max \left| f_{o(Xi)-S_{n\,(Xi)}} \right| ; i = 1,2,3 \ldots$$

Dimana :

$F_o(Xi)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

Sn(Xi) = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogorof Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika D ≤ D tabel maka Terima H_0

Jika D > D tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z, jika KSZ ≤ Zα maka Terima $H_{0,}$ demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp.significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya. (Sugiyono, 2011:156-159).

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

H_0 = Varians sampel homogen

H_1 = Varians sampel tidak homogen

Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya.

I. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)

1. Uji keberartian

Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak.

Untuk uji keberartian *regresi linier multiple* menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2 reg}{S^2 sis}$$

Keterangan:

S^2_{reg} = Varians regresi

S^2_{reg} = Varians sisa

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n – 2 dengan α = 0,05. Kriteria uji, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak yang menyatakan arah regresi berarti. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima yang menyatakan koefisien arah regresi tidak berarti. Untuk mencari F_{hitung} digunakan tabel ANAVA berikut.

Tabel 9. Analisis Varians

Sumber Varians	**Dk**	**Jumlah Kuadrat (JK)**	**Kuadrat Tengah (KT)**	**F_{hitung}**
Koefisien	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b/a) Sisa	1 n – 2	JK (b/a) JK (s)	S^2_{reg} = JK (b/a) $S^2_{res} = \frac{JK(s)}{n-2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$

Keterangan:

JK (T) = $\sum Y^2$

JK (a) = $(\sum Y^2)$ / N

JK (b/a) = $b\left\{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}\right\}$

JK (s) = JK (T) – JK (a) – Jk (b/a)

S^2_{reg} = Varian regresi

S^2_{sis} = Varian sisa

N = banyaknya responden

(Riduwan, 2004: 186)

2. Uji kelinieran

Uji kelinieran *regresi linier multiple* dengan menggunakan statistik F dengan rumus :

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan:

S^2TC = Varian Tuna Cocok

S^2G = Varian Galat

Kriteria uji, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o ditolak yang menyatakan linier dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o diterima yang menyatakan tidak linier. Dengan taraf nyata 0,05, dk (k – 2) dengan dk penyebut (n – k).

Untuk mencari F hitung digunakan tabel ANAVA (Analisis Varians) sebagai berikut.

Tabel 10. Analisis Varias (ANAVA) untuk Uji Kelinieran Regresi

Sumber Varians	**Dk**	**Jumlah Kuadrat (JK)**	**Kuadrat Tengah (KT)**	**F_{hitung}**
Tuna Cocok	k – 2	JK (TC)	$S^2TC = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2TC}{S^2G}$
Galat/kekeliruan	N	JK (G) = (T) – JK (a) – JK (b/a)	$S^2_{res} = \frac{JK(G)}{n-2}$	

Keterangan:

JK (a) $= \frac{\left(\sum Y\right)^2}{n}$

JK (b/a) = $b\left\{\sum XY - \frac{\left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n}\right\}$

JK (G) = $\sum\left\{\sum Y^2 - \frac{\left(\sum Y\right)^2}{n_i}\right\}$

JK (T) = JK (a) – JK (b/a)

JK (T) = $\sum Y^2$

JK (TC) = JK (S) – JK (G)

S^2_{reg} = Varians Regresi

S^2_{sis} = Varians Sisa

n = Banyaknya Responden

Kriteria pengujian hipotesis :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (1 – α) (k – 2, n – k) maka regresi adalah linier dan sebaliknya jika $F_{hitng} \geq F$ (1 – α) (k – 2, n – k) maka regresi adalah tidak linier.
2. Untuk distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang = (k – 2) dan dk penyebut = (n – k), (Riduwan, 2004: 187).

J. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur *(Path Analysis)* merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Dengan kata lain, analisa jalur (*path analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan dari model regresi dan korelasi, yang digunakan untuk menguji kecocokan tentang matriks korelasi terhadap dua atau lebih model sebab-akibat

yang diperbandingkan oleh peneliti. Pada umumnya model tersebut dilukiskan dalam bentuk lingkaran dan garis di mana anak panah tunggal menandai adanya hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2011;).

1.Persyaratan analisis jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis jalur yaitu:

1. hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variable merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal,
2. variabel sisa (residu) tidak berkorelasi dengan variabel regresi lainnya, (antar variabel independen) dan
3. variable yang diukur berskala interval atau rasio.

2. Langkah-langkah melakukan analisis jalur

Secara singkat, langkah-langkah analisis jalur meliputi:merumuskan model hipotesis (diagram jalur) yang akan dianalisis,

1. menentukan beberapa analisis regresi yang ada pada diagram tersebut; sebagai pedoman, jumlah analisis regresi yang harus dilakukan adalah jumlah dependent variabel (endogen),
2. melakukan analisis regresi linier (sederhana atau ganda) terhadap masing-masing variable dependen, digunakan metode enter,
3. melihat nilai *standardized Beta* dan tingkat signifikannya untuk masing-masing analisis regresi yang telah dilakukan,
4. memindahkan nilai-nilai *standardized Beta* (disertai tingkat signifikannya) tersebut ke dalam diagram jalur, dan
5. menilai hasil analisis jalur secara keseluruhan.

Kerangka hubungan kausal empiris antara jalur dapat dibuat melalui persamaan struktur sebagai berikut.

(Paradigma Jalur)

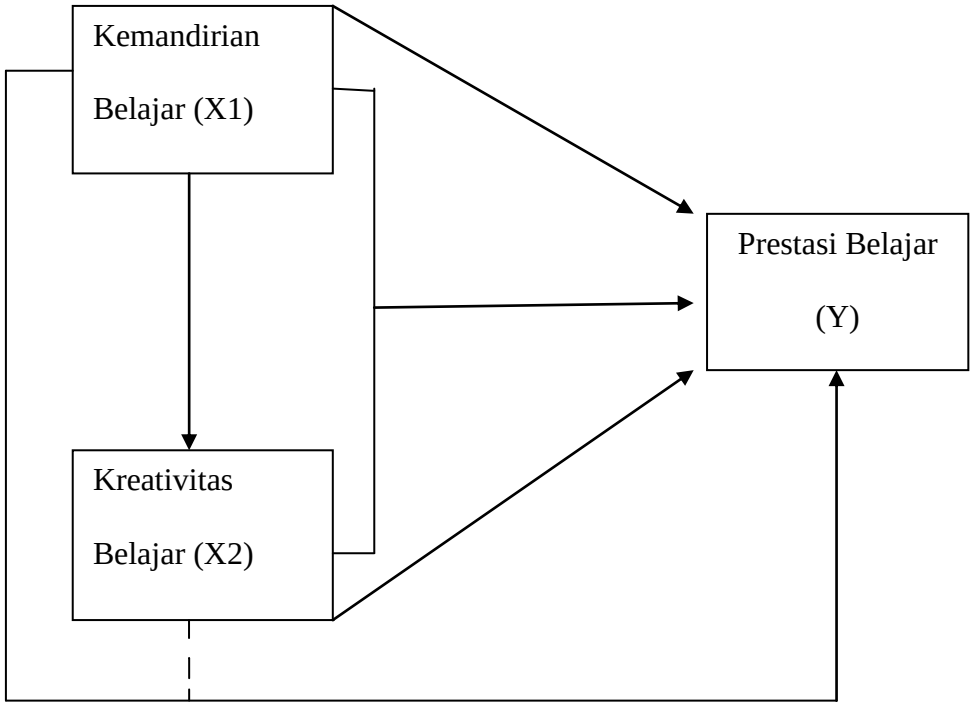

Gambar 2.Paradigma jalur. Teknik analisis statistik yang digunakan dinamakan path analysis (analisis jalur). Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel terakhir, harus lewat jalur langsung, atau melalui variabel intervening.

Paradigma penelitian gambar 2 dinamakan jalur, karena terdapat variabel yang berfungsi sebagai jalur antara (X2). Dengan adanya variabel antara ini, akan dapat digunakan untuk mengetahui apakah untuk mencapai sasaran akhir harus melewati variabel antara itu atau langsung ke sasaran akhir.

Dari bentuk model diagram jalur di atas dapat diketahui bahwa ada 5 hipotesis yang dapat diuji yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung, yaitu:

a) Pengaruh langsung

1. Ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar.
2. Ada pengaruh yang signifikan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar.
3. Ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.
4. Ada pengaruh yang signifikan kemandiran belajar dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar.

b) Pengaruh tidak langsung

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar melalui kreativitas belajar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar dalam kaitannya dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. Jika kemandirian belajar siswa baik, maka kreativitas belajar siswa akan baik, begitu juga sebaliknya dengan perhitungan sebesar 0,515 atau 51,5%.
2. Ada pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. Jika siswa mempunyai kreativitas dalam belajar baik, maka prestasi belajar siswa tersebut juga baik, begitu pula sebaliknya dengan perhitungan sebesar 0,724 atau 72,4%.
3. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. Jika siswa mempunyai kemandirian belajar dalam yang baik, maka prestasi belajar siswa tersebut juga baik, begitu pula sebaliknya dengan perhitungan sebesar 0,589 atau 58,9%

4. Ada pengaruh kemandirian belajar dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. Jika siswa mempunyai kemandirian dan kreativitas belajar dalam yang baik, maka prestasi belajar siswa tersebut juga baik, begitu pula sebaliknya dengan perhitungan sebesar 0,294 atau 29,4% dan 0,573 atau 57,3%.
5. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS melalui kreativitas belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan kata lain, apabila semakin baik kemandirian belajar siswa, maka semakin baik pula kreativitas belajar siswa tersebut, dan kreativitas belajar yang dimiliki siswa pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar IPS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar dalam kaitannya dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Kepada Siswa
   a. Lebih sering melakukan kegiatan belajar dengan membuat jadwal belajar, memenuhi perlengkapan belajar dengan membeli buku atau meminjam dari perpustakaan, memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bertanya kepada guru jika ada yang tidak dimengerti, mengerjakan

tugas dengan kemampuan sendiri (kemandirian belajar), berani mengemukakan pendapat atau ide-ide pada saat belajar atau diluar waktu belajar dan tidak tergantung pada guru pelajaran di kelas, jika tidak ada guru saat jam pelajaran, diharapkan siswa mampu melakukan kegiatan belajar di kelas secara mandiri baik itu mengerjakan soal-soal atau membaca dan memahami pelajaran sendiri di dalam kelas.

b. Cara berfikir siswa dalam proses belajar dan pembelajaran harus mencerminkan kelancaran, keluwesan, keorisinilitas serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Pembelajaran yang kreatif tentunya tidak bersifat kaku, siswa harus dilatih dan diarahkan untuk berfikir divergen bukan konvergen. Di sekolah, proses belajar dan pembelajaran masih mengajarkan siswa untuk menghafal fakta-fakta daripada menjadikan siswa-siswinya pribadi yang seutuhnya.

2. Kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan

a. Semua elemen baik pemerintah, pihak sekolah maupun orang tua serta lingkungan masyarakat umumnya harus terus bekerja sama dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan dengan menerapkan berbagai pendekatan.

b. Kepala sekolah dan guru harus selalu mengasah, melatih, dan mengembangkan kemandirian dan kreativitas belajar siswa serta faktor-faktor lain yang mendukung tercapainya prestasi belajar, bukan sistem pembelajaran yang membosankan. Carilah celah yang menjadikan susana gaduh di kelas sebagai daya kreativitas siswa dalam belajar dan tentunya akan mendorong kemandirian yang positif

dalam pembelajaran dan membuat siswa agar mau bertindak, guru hendaaknya dapat mengarahkan siswa agar dapat belajar secara mandiri artinya tidak terpaku pada guru di kelas dan mengerjakan latihan dan tugas-tugas secara sendiri sesuai dengan kemampuan pada diri siswa.

c. Kepala sekolah dan guru bukan hanya menjadi seorang guru di sekolah yang mampu mentransfer ilmu kepada siswanya, tetapi meraka juga harus bisa menjadi orang tua yang mampu mengayomi siswa-siswinya dan sahabat yang bisa menjadi tempat yang nyaman dalam pemecahan masalah-masalah siswa dan hal ini tentunya dapat berdampak pada prestasi belajar siswa dan reputasi sekolah.

d. Melaksanakan bimbingan belajar dengan cara memberi informasi dan pengenalan teori tentang cara belajar yang efektif dan efisien, strategi belajar efektif dan efisien, dan kebiasaan belajar dan memanfaatkan waktu luang, menghargai apa yang dilakukannya dan apa yang dihasilkannya, pemberian hadiah yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan kegiatan yang dilakukan terhadap siswa tersebut. Selain itu kerja sama yang baik antara siswa, orang tua, guru, sangatlah mendukung dalam peningkatan kemandirian belajar dan kreartivitas siswa agar prestasi belajar akan meningkat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2001. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.

Abu Ahmadi .2001. *Psikologi Sosial*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Al-Hajjaj, Yusuf Abu. 2010. *30 Giat Meledakan Kreativitas Anda, Kreatif Atau Mati.* Al-Jadid: Solo.

Ali dan Asrori.2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bag 4: Pendidikan Lintas Bidang*. PT. Imperial Bhakti Utama: Bandung.

Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru.* Bestari Buana Murni: Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian* . PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian* . PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Azwar, Saifudin, 2007. *Sikap manusia dan Teori Pengukurannya.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Basir, La Ode. 2008. Kemandirian Belajar atau Belajar Mandiri.*(http://www.sma-dwiwarna.net/website/data/artikel/kemandirian-.htm)*. akses tanggal 11 Febuari 2016.

Basrowi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial Dan Pendidikan.* Yayasan Kampusina: Surabaya.

Bandura, 1986. *Instuctional Design A Plan For Unit and Course Development*. Fearon Pitment Publisher. Betmont-Calipornia.

Barr, R, Barth, J.L, Shermis, S.S. (1999). *The Nature of Social Studies*. California, Palm String: ETC publications.

Benson, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Andi Offset: Yogyakarta.

Burt Sisco, 2003. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi pada Remaja.* Tersedia dalam.www.id.com. (Online) diunduh tanggal 5 Maret 2016.

Crow.LD.&Crow.A.1984.*Education Psykology of Learning nstrument.*Prientice

Dahar, Ratna Wilis. 2001. *Teori-teori Belajar*. P2LLPTK: Jakarta.

Dahlan (1984). *Model-Model Mengajar*. Diponogoro: Bandung.

Depdikbud. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.

Depdiknas. 2003. Pasal 26 Ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional.* Citra Umbara : Bandung

Dimyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Jakarta.

Djamarah, dan Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Rineka Cipta: Jakarta.

Djamarah, dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Rineka Cipta: Jakarta.

Djamarah, 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Rineka Cipta: Jakarta.

Efendi, Rustam. 2011. *Kiat Pendidikan Siswa di Sekolah*.PT. Pustaka Jaya Abadi: Bandung.

Endah. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian dan Kreativitas Siswa Dalam Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Kartikatama Metro*. Skripsi. STKIP PGRI, Bandar Lampung.

Fajar, Arnie. 2009. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Fuady, 2011. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Kemandirian Belajar Siswa.* Gramadia: Jakarta.

Familia. 2006. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri.* Penerbit Kanisius: Yogyakarta.

Fathonah, Siti. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Remaja dalam Proses Pembelajaran Siswa SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.* Skripsi. UNILA: Bandar Lampung.

Freeman, Joan & Utami Munandar. 2001. *Cerdas Dan Cemerlang.* PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Gagne, Robert, M (terjemahan Munandar). 2000. *Condition of Learning and Intruktion* . Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.

Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT.Bumi Aksara: Jakarta.

Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo: Jakarta.

Haris, Mudjiman. 2007. *Menciptakan Siswa Kreatif Dan Mandiri.* PT Remaja Rosdakarya : Bandung.

Hasan, Basri. 2000. *Kemandirian Dalam Belajar*. Pustaka Setia: Bandung.

Http:// www.wikipedia.com . *Teori pembelajaran disekolah* (diakses. 27 Maret 2016).

Holstein, Hermann. 2001. *Murid Belajar Mandiri.* Ramadja Karya. Bandung.

Iskandar, Agung 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru.* Bestari Buana Murni: Jakarta.

Isjoni. 2007. *Pembelajaran Kooperatif.* Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Kuncoro, Engkos Achmad dan Riduwan. 2011. *Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur).*Alfa Beta: Bandung.

Koestoro, Budi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial* PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Latif , Syaifuddin. 2005. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik.* Bahan ajar: UNILA: Bandar Lampung.

Max Darsono .2000.*Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi,* PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Martinis Yamin. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. PT. Gaung Persada Press: Jakarta.

Moh Ali & Asrori. 2006. *Psikologi Remaja*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Mudjiono, Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.

Mulyadi, Seto. 2007. *Memacu Bakat Dan Kreativitas.* PT. Gramedia. Jakarta.

Munadar, Utami. S.C 2000. *Kreativitas Sepanjang Masa.* Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.

Munadar, Utami. S.C 2002. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua.* PT Gramedia: Jakarta.

Munadar, Utami. S.C 2004. *Mengembangkan Kreativitas Anak Berbakat.* Rineka Cipta: Jakarta.

Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Belajar,* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

M. Chabib Thoha. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.

Nasution. 2000. *Tekonoligi Pendidikan,* PT.Bumi Aksara : Jakarta.

Octasila, Heltin Karlita 2015. *Pengaruh Metode Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa.* Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

PERMENDIKNAS RI NO.20 Tahun 2003. *Standar isi untuk satuan pendidikan dasar menengah.* BP Media pustaka mandiri. Jakarta.

Primadi, Tabrani. 2000. *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar.* ITB: Bandung.

Purwanto, M. Ngalim.2001.*Psikologi Pendidikan.* Remaja Rosdakarya: Bandung.

Rakhmawati, Ismi. 2010. *Pengembangan Multimedia Interaktif Sebagai Sarana Belajar Mandiri Bagi Siswa SMA yang Belum Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal Biologi*. Skripsi. UNILA: Bandar Lampung.

Rahardi, Aristo.2008. kemandirian belajar pada siswa SMP Terbuka. http://aristorahardi.blogspot.com/2008/03/3/kemandirian-belajar-pada - siswa-smp-terbuka/. diakses tanggal 7 Januari 2016.

Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis.* Alfa Beta: Bandung.

Sardiman A.M. 2005. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Semiawan, Conny. A.S Munandar. dan S.C. Utami Munandar. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah.* PT. Gramedia: Jakarta.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Somantri, Nu'man. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. PT.Remaja Rosda Karya: Bandung.

Solvin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan, Teori dan Praktek Jilid.2* PT.Indeks : Jakarta.

Sudjana, Nana 2005. *Metoda Statistika.*Tarsito: Bandung.

Sund dalam Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Suyanto. 2003. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama.* DIKTI : Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfa Beta: Bandung.

Suwadji, L. 2007. *Panduan Belajar Ke Perguruan Tinggi*. Balai Pustaka: Jakarta.

Supriyadi. 2010. *Kreativitas Penunjang Keaktifan Remaja.*Media Abadi: Yogyakarta.

Supardan, 2007. *Pengantar Ilmu Sosial,* Bumi aksara: Jakarta.

Suparno, A. Suhaenah. 2010. *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar.* Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Trianto.2009.*mendesain model pembelajaran inovatif dan progresi*.Prenada Media: Jakarta.

Thursan Hakim. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. PT.Puspa Swara: Jakarta.

Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa.* Grasindo: Jakarta.

Umar Tirtaraharja & La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Walneg S. Jas. 2010. *Wawasan Kemandirian Calon Sarjana*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.

Waluyo, dkk. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas VII SMP/MTS*. Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta.

Winarno Surakhmad, 2001. *Dasar-dasar Riset*. Tarsito. : Bandung.

Zainul, Asnawi, Noehi Nasuton. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. PAU. PIPS. Universitas Terbuka : Jakarta.

Zaini, Hasan dan Salladin. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani : Yogyakarta.